

**APRESIASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI
ZAPIN PECAH 12) DI KELAS XI IPA 3 SMA N 1 PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk ujian Skripsi
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

SAPRILA HASAMENDA
NPM : 146710463

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2018/2019**

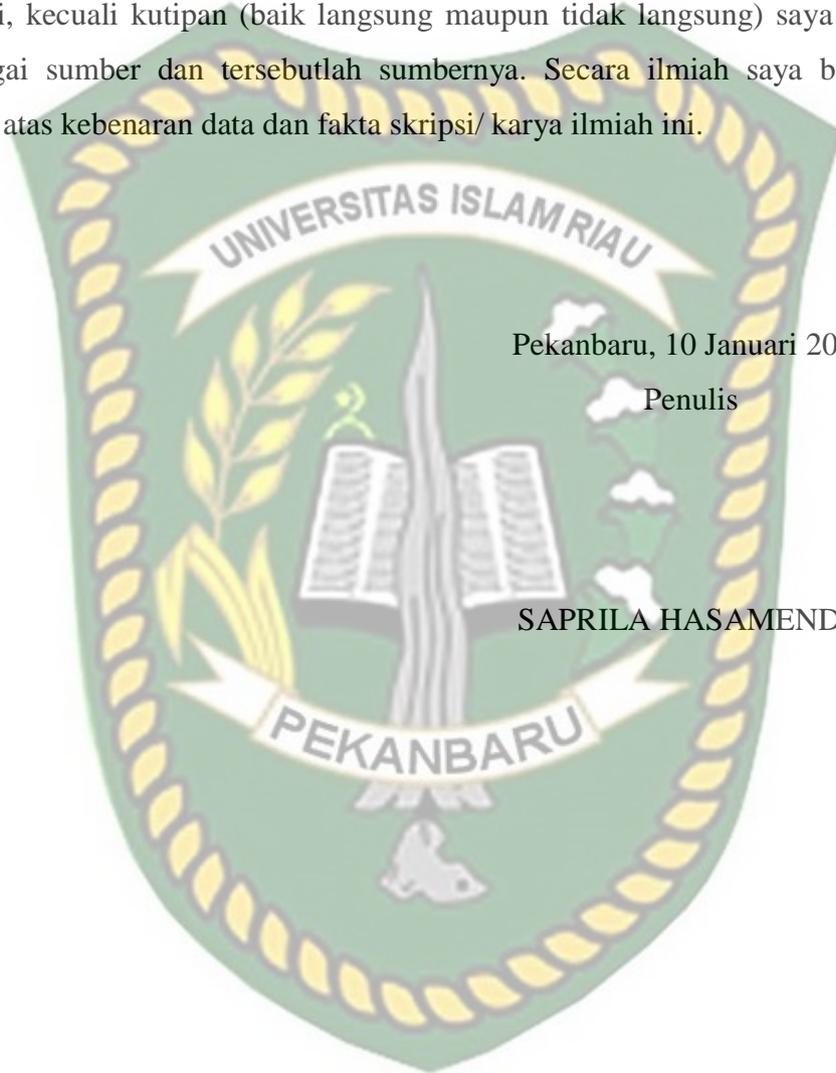
PERNYATAAN

Saya mengakui bahwa skripsi/ karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan tersebutlah sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/ karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 10 Januari 2019

Penulis

SAPRILA HASAMENDA



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Alamat: Jl. Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Telp. 0761-674775

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut.

Nama	SAPRILA HASAMENDA
NPM	146710463
Program Studi	Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi :

APRESIASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI ZAPIN PECAH 12) DI KELAS XII IPA 3 SMA N 1 PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas plagiata.

Pekanbaru, 20 Maret 2019
Ketua Program Studi


Dr. NURMALINDA S.Kar., M.Pd.
NIDN. 1014096701

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : SAPRILA HASAMENDA
NPM : 145110408
Program Studi : PENDIDIKAN SENDRATASIA

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul " Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI Ipa 3 Sma N 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau " dan sudah siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Desember 2019

PEMBIMBING UTAMA

PEMBIMBING PENDAMPING


Dr. Nurmalina S. Karim, M.Pd
NIDN. 1014096710


Lyadila, S.Sn, M.Sn
NIDN. 1024067801

SKRIPSI

APRESIASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
(TARI ZAPIN PECAH 12) DI KELAS XI IPA 3 SMA N 1 PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU

Diperingkatkan dan disusun oleh :

Nama : SAPRILA HASAMENDA
NPM : 146710463
Program Studi : PENDIDIKAN SENDRAFASIK

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : Januari 2019
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama	Anggota Tim
 <u>Dr. Nurtalinda, S.Kar., M.Pd.</u> NIDN. 1014096701	 <u>Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.</u> NIDN. 1001068101
Pembimbing Pendamping	
 <u>Evadila, S.Sn., M.Sn.</u> NIDN. 1024067801	 <u>Idayanti, S.Pd., M.A.</u> NIDN. 1026092301
	 <u>Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1024108401

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
09 Januari 2019
Wakil Dekan I


Dr. Hj. Arsmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 1970 1007 199803 2002
NIDN. 0007107005

PENGESAHAN SKRIPSI

APRESIASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
(TARI ZAPIN PECAH 12) DI KELAS XI IPA 3 SMA N 1 PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU

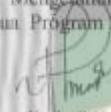
Dipertanggungjawabkan oleh
Nama : SAPRILA HASAMENDA
NPM : 146710463
Program Studi : PENDIDIKAN SENDRATASIK

Tim Pembimbing
PEMBIMBING UTAMA PEMBIMBING PENDAMPING


Dr. Nurmalinda S. Kar., M.Pd
NIDN. 1014096710


Evadita S. Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Mengesahul
Ketua Program Studi


Dr. Nurmalinda S. Kar., M.Pd
NIDN. 1014096710

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu(S1) Pada Program Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Pekanbaru, 09 Januari 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

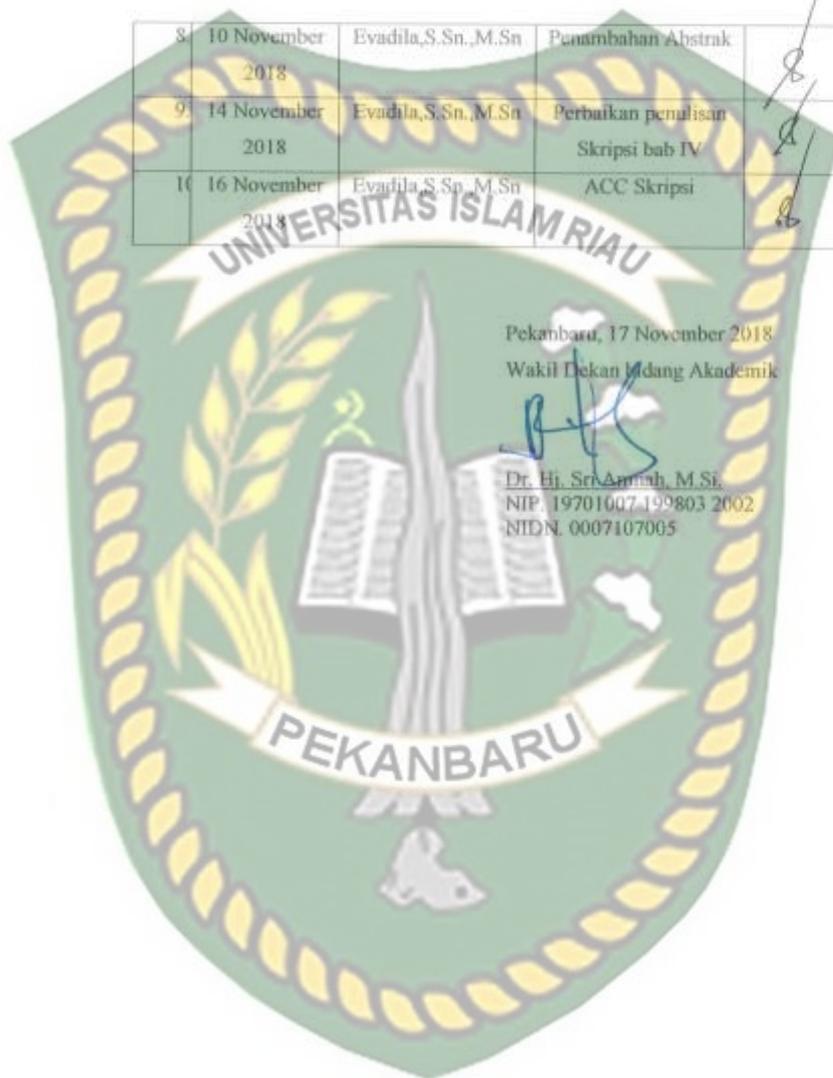

Dr. Hj. Sri Annah S. Pd., M.Si
NIP. 1970 1007 199803 2002
NIDN.0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

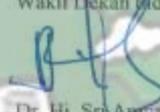
Nama : SAPRILA HASAMENDA
 NPM : 146710463
 Program Studi : Pendidikan Sndratasik (Tari)
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Pembimbing Pendamping : Evadila,S.Sn.,M.Sn
 Judul Skripsi : Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya
 (Tari Zapin Pecah Dua Belas) Di Kelas XI IPA 3 SMA N
 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

No	Tanggal	Pembimbing Pendamping	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	02 Januari 2018	Evadila,S.Sn.,M.Sn	Perbaikan Penulisan Bab I	
2.	04 Januari 2018	Evadila,S.Sn.,M.Sn	Perbaikan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah	
3.	05 Januari 2018	Evadila,S.Sn.,M.Sn	Perbaikan Teori	
4.	25 Januari 2018	Evadila,S.Sn.,M.Sn	Penambahan Teori Bab II	
5.	01 Februari 2018	Evadila,S.Sn.,M.Sn	Perbaikan Penulisan Bab III	
6.	05 Februari 2018	Evadila,S.Sn.,M.Sn	ACC Ke pembimbing II	
7.	12 Februari 2018	Evadila,S.Sn.,M.Sn	ACC Semtnar Proposal	

8.	10 November 2018	Evadila,S.Sn.,M.Sn	Penambahan Abstrak	
9.	14 November 2018	Evadila,S.Sn.,M.Sn	Perbaikan penulisan Skripsi bab IV	
10.	16 November 2018	Evadila,S.Sn.,M.Sn	ACC Skripsi	



Pekanbaru, 17 November 2018
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Annah, M.Si.
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SAPRILA HASAMENDA
 NPM : 146710463
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Tari)
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Pembimbing Utama : Dr.Nurmalinda,S.Kar.,M.Pd.
 Judul Skripsi : Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah Dua Belas) Di Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No	Tanggal	Pembimbing Utama	Berita Acara	Paraf
			Bimbingan	
1.	02 Januari 2018	Dr. Nurmalinda,S.Kar.,M.Pd	Perbaikan Penulisan Bab I	
2.	04 Januari 2018	Dr. Nurmalinda,S.Kar.,M.Pd	Perbaikan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah	
3.	05 Januari 2018	Dr. Nurmalinda,S.Kar.,M.Pd	Perbaikan Teori	
4.	25 Januari 2018	Dr. Nurmalinda,S.Kar.,M.Pd	Penambahan Teori Bab II	
5.	01 Februari 2018	Dr. Nurmalinda,S.Kar.,M.Pd	Perbaikan Penulisan Bab III	
6.	12 Februari 2018	Dr. Nurmalinda,S.Kar.,M.Pd	ACC Seminar Proposal	
7.	10 November 2018	Dr. Nurmalinda,S.Kar.,M.Pd	Penambahan Abstrak	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

8.	04 Desember 2018	Dr. Nurmalinda,S.Kar,M.Pd	Perbaikan penulisan Skripsi bab IV	
9.	06 Desember 2018	Dr. Nurmalinda,S.Kar,M.Pd	ACC Skripsi	



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Judul skripsi ini adalah "Apresiasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah dua Belas) di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau". Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana yang nyaman selama penulis melaksanakan perkuliahan.
2. Dr.Hj. Sri Amnah S.Pd.,M.Si. Wakil selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Drs. Sudirman Shomary, MA selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal administrasi dan keuangan selama perkuliahan.

4. H. Muslim S.Kar, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang telah mempermudah penulis dalam hal akademik perkuliahan.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik dan selaku Pembimbing Utama yang telah membantu dalam hal memberikan motivasi kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
6. Evadila, S.Sn., M.Sn Selaku Pembimbing Pendamping yang selalu sabar memberikan motivasi, semangat, pengarahan dan dukungan kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
7. Bapak/Ibu Dosen program studi pendidikan Sendratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Para karyawan-karyawati Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam administrasi.
9. Ucapan terima kasih kepada Kepala sekolah Sma Negeri 1 Peranap, seluruh staff guru dan TU, guru bidang studi seni budaya yakni Ibu Tetri Elfira Roza, S.Pd, Ibu Ari Perwira, S.Pd. dan seluruh siswa kelas XI IPA 3 yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dan studinya.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda apelman.Nst dan Ibunda Hermina, S.Sos serta adik tersayang Aprilia Dwiyana yang selalu memberikan nasehat-nasehat, dorongan, dukungan dan semangat secara moril dan material serta do'a yang sangat luar biasa kepada penulis dan mengajarkan makna kehidupan dan arti perjuangan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

11. Kepada semua pihak yang memotivasi penulis dan telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah S.W.T memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, namun penulis telah berusaha sekuat tenaga dengan segala usaha untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan, sehingga skripsi ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berharga. Atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan Terimakasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua,amin. Dan penulis juga menghanturkan do'a kepada Allah S.W.T semoga bisa wisuda ditahun 2019 ini, Amin.

Pekanbaru, Januari 2019

Penulis

SAPRILA HASAMENDA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	IV
ABSTRAK	VIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORI	11
2.1 Konsep Apresiasi	11
2.2 Teori Apresiasi	12
2.2.1 Mengamati	13
2.2.2 Menghayati	13
2.2.3 Mengevaluasi	13
2.2.4 Penilaian dan Penghargaan.....	13
2.2.5 Berapresiasi.....	14
2.3 Teori Tari Zapin Pecah 12.....	14
2.3.1 Sejarah Tari Zapin Pecah 12	14
2.3.2 Alat Musik Tari Zapin Pecah 12	17
2.3.3 Tata Rias dan Tata Busana Tari Zapin Pecah 12	17
2.4 Kajian Relevan.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.3 Subjek Penelitian.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.4.1 Data Primer.....	22
3.4.2 Data Sekunder	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5.1 Teknik Observasi.....	24
3.5.2 Teknik Wawancara.....	25
3.5.3 Teknik Dokumentasi	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV PEMBAHASAN.....	28
4.1 Temuan Umum.....	28
4.1.1 Profil SMA Negeri 1 Peranap	28
4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Peranap.....	29
4.1.2.1 Visi SMA Negeri 1 peranap	29
4.1.2.2 Misi SMA Negeri 1 peranap	29
4.1.2.3 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Peranap	30
4.1.2.4 Jumlah Siswa	33
4.1.3 Tugas Pokok Kepala Sekolah,wakil kepala, Guru dan pengelola sekolah.....	33
4.1.3.1 Kepala Sekolah.....	33
4.1.3.2 Wakil kepala Sekolah.....	36
4.1.3.3 Tugas Guru	38
4.1.4 Organisasi dan Tata laksana Ketatausahaan	39
4.1.4.1 Kepala Tata Usaha.....	39
4.1.4.2 TU Urusan Kepegawaian	39
4.1.4.3 Urusan Kesiswaan	40
4.1.4.5 Perkantoran.....	40
4.1.4.6 Pembinaan Kesiswaan.....	41
4.1.4.7 Pembinaan Kemampuan Profesional Guru	41
4.2 Temuan khusus.....	42
4.2.1 Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Zapin Pecah 12 di Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Privinsi Riau.....	42
4.2.2 Persiapan dalam Apresiasi Siswa dalam Pembelajaran Seni budaya (Tari Zapin Pecah 12) di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap	43
4.2.3 Penyampaian dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Zapin Pecah 12 di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap	49
4.2.3.1 Pertemuan pertama guru melakukan kegiatan apresiasi yaitu mengamati tari zapin pecah 12 di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap	51
4.2.3.2 Pertemuan kedua guru melakukan kegiatan apresias yaitu menghayati tari zapin pecah dua belas dikelas XI IPA 3 SMA N 1 Peranap.....	55
4.2.3.3 Pertemuan ketiga guru melakukan kegiatan apresasi yaitu mengevaluasi tari zapin pecah dua belas dikelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap	59
4.2.3.4 Pertemuan keempat guru melakukan kegiatan apresiasi yaitu penilaian dan penghargaan tari zapin pecah dua belas di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap.....	65

4.2.3.5 Kegiatan mengapresiasi tari zapin pecah dua belas di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap	70
---	----

BAB V PENUTUP 76

5.1 Kesimpulan	76
5.2 Hambatan	77
5.3 Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR INFORMAN..... 82

DAFTAR WAWANCARA..... 83

LAMPIRAN DOKUMENTASI 86

LAMPIRAN 1. RPP..... 88

LAMPIRAN 2. PENILAIAN 89

LAMPIRAN 3. SILABUS..... 90



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar nama guru SMA Negeri 1 Peranap.....	30
Tabel 2 : Data Siswa SMA Negeri 1 Peranap.....	50
Table 3 : Daftar Nilai Siswa.....	61



**APRESIASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI
ZAPIN PECAH DUA BELAS) DI KELAS XI IPA 3 SMA N 1 PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**

SAPRILA HASAMENDA

NPM.146710463

Pembimbing Utama :

Pembimbing Pendamping :

Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd

NIDN. 1014096701

Evadilla, S.Sn.,M.Sn

NIDN. 1024067801

ABSTRAK

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditentukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah Dua Belas) Di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Gulu Provinsi Riau. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori tentang tahap-tahap apresiasi dari Bastomi dalam Sobandi. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 34 orang, terdiri dari 1 orang seni budaya dan 33 orang siswa kelas XI IPA 3. Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan, kegiatan apresiasi seni tari zapin pecah dua belas dikelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru bidang studi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima informasi dari guru bidang studi tersebut, sehingga interaksi dapat berlangsung dengan baik antara guru dengan siswa jadi dapat dikatakan apresiasi siswa kelas XI IPA 3 tergolong baik. Penyebab tingginya pengenalan, pemahaman, penghayatan, dan penghargaan siswa terhadap pembelajaran seni tari Zapin Ppecah dua belas disebabkan oleh beberapa aspek pemaparan oleh guru, kemampuan guru menyediakan media yang mampu mengiring imajinasi dalam senstifitas siswa, penguasaan materi yang baik dari guru. Selain itu siswa jua tanggap dengan paparan dan strategi yang dilakukan guru seni tari. Hal ini berdampak kepada penghargaan mereka kepada pembelajaran seni tari zapin pecah dua belas.

Kata Kunci : Apresiasi siswa, seni budaya tari zapin pecah dua belas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang cerdas, dan melalui pendidikan ini pula dapat di pelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berguna untuk mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik.

Peran fungsi pendidikan tampak begitu jelas sebagai proses pembentukan karakter peserta didik, khususnya bagi kalangan anak-anak dan pemuda sebagai pewaris budaya bangsa. Apa yang terjadi apa bila pewaris budaya bangsa tidak mengenal, tidak mengagumi dan tidak menghargai budaya luhur bangsanya sendiri, maka untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membina, membimbing dan mengarahkan generasi muda melalui pembinaan apresiasi.

Menurut Hidajat (2005:4) tujuan pendidikan seni ada tiga, yaitu 1) sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreatifitas; 2) memberikan peluang seluas-luasnya pada siswa kearah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial maupun budaya. Hal tersebut menyiratkan bahwa pendidikan seni dapat menjadi media ekspresi, komunikasi, dan kreatifitas siswa yang dapat merangsang kemampuan berfikir (kognitif), perilaku atau sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik), hingga membentuk siswa yang mampu menghargai karya seni.

Pembinaan apresiasi dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Dalam hal ini dengan penyelenggaraan pembelajaran seni di sekolah formal. Pembelajaran melalui kegiatan apresiasi seni yang diarahkan pada pengenalan karya seni budaya sendiri yang diharapkan peserta didik sebagai generasi ahli waris budaya mampu memiliki kecintaan untuk menikmati dan menghargai karya-karya seni dan budaya bangsanya dimasa yang akan datang. Lembaga pendidikan menjadi wadah yang efektif dan efisien karena memiliki sistem, pendidikan, maupun peserta didik yang terorganisir, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Pelajaran seni budaya dalam kurikulum sekolah merupakan salah satu kepedulian akan pentingnya apresiasi bagi peserta didik. Tujuan utamanya merupakan agar peserta didik yang mewakili generasi muda khususnya dapat menikmati dan mewakili sikap dalam menghargai seni dan budaya.

Nooryan Bahari (2008 : 148-149) menyatakan bahwa apresiasi adalah proses pengenalan nilai seni, untuk menghargai dan menafsirkan makna (arti) yang terkandung didalamnya. Apresiasi menurut keterampilan dan kepekaan estetik guna mendapatkan pengalaman estetik bukanlah sesuatu yang mudah muncul dengan sendirinya atau mudah di peroleh, karena memerlukan latihan dan perhatian yang sungguh-sungguhnya. Pengalaman estetika dari seseorang adalah persoalan psikologis yang banyak di bahas dalam persoalan estetika. Dalam hubungan dengan seni, kata apresiasi mempunyai arti mengerti dan menyadari tentang hasil karya seni serta menjadi peka terhadap nilai estetisnya, sehingga mampu menikmati, memahami dan menilai karya seni tersebut.

Kemampuan mengapresiasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran seni budaya. Kompetensi mengapresiasi karya seni adalah kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas menghargai, memahami atau menilai terhadap hasil suatu karya seni. Sebab mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang menuntut tumbuh dan berkembangnya sikap estetis yang membantu membentuk manusia seutuhnya yang seimbang, selaras dalam perkembangan fungsi jiwa, perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar, serta hubungan dengan Tuhan.

Dalam kaitan dengan apresiasi, jika kita menonton atau menyaksikan sebuah pertunjukan tari, setidaknya ada bekas yang ditinggalkan setelah kita menonton atau menyaksikan pertunjukan tari tersebut. Hal ini berhubungan dengan kemampuan seseorang mengapresiasi karya seni. Kemampuan mengapresiasi karya seni sangat diperlukan dimanapun kita berada, karena dengan mengapresiasi karya seni, maka kita semakin menghargai karya seni yang ada.

Untuk mengapresiasi suatu karya seni, diperlukan pemahaman dan kemampuan yang baik agar memahami makna dalam suatu karya seni. Pemahaman yang baik terhadap karya seni, khususnya seni tari, sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi apresiasi orang tersebut, hal ini sangat berhubungan dengan unsur-unsur apresiasi yang melibatkan tiga unsur, seperti yang diungkapkan Squire dan Taba dalam Aminuddin (2000:34), sebagai suatu proses apresiasi melibatkan tiga unsur ini yaitu aspek kognitif, aspek emotif dan aspek evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan

seseorang terhadap karya seni tersebut, kemudian dilanjutkan dengan aspek emotif yaitu bagaimana seseorang tersebut merasakan atau menikmati, menghayati pertunjukkan seni, dan kemudian yang terakhir aspek evaluasi dimana penonton memberikan penilaian terhadap karya seni yang di tonton, apakah baik atau buruk, indah atau tidak sesuai atau tidak sesuai.

Kegiatan apresiasi seni dalam konteks pendidikan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan apresiasi di dalam kelas dapat dilakukan dengan membahas karya seni baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan kegiatan apresiasi di luar kelas, dapat dilakukan dengan mengajak para siswa untuk menonton pertunjuk atau pagelaran tari. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap dan kebiasaan kritis dan saling menghargai antar sesama.

Kegiatan apresiasi yang dilakukan siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Peranap adalah dengan menyaksikan tayangan video tari kreasi yaitu Zapin Pecah 12. Tujuan apresiasi adalah untuk menghasilkan pengalaman estetis serta mengenal nilai-nilai budaya. Hal ini erat kaitannya dengan fungsi apresiasi seni untuk mencintai budaya dan sesama khususnya dapat menikmati, menilai dan menghargai karya seni. Seperti yang di ungkapkan derlan dalam sobandi bahawa apresiasi seni pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan apa yang disebut dengan “pengalaman estetis”. Penikmatan seni yang terarah, sadar dan bertujuan akan menghasilkan pengalaman tersebut. Seperti halnya dengan pergaulan yang akrab dengan karya seni, pengalaman-pengalaman itu didapatkan (1996:24).

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMA Negeri 1 Peranap adalah mata pelajaran seni budaya. Seni budaya sebagai cabang ilmu pengetahuan sosial membantu manusia mengenal dirinya sebagai makhluk hidup, mengenal lingkungan sekitarnya serta mengenal adanya hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Disamping itu seni budaya sebagai ilmu pengetahuan dapat membantu manusia dalam mengetahui dan menghargai kesenian budayanya. Seni tari sebagai sub bidang studi dari bidang studi kesenian, haruslah dapat diapresiasi.

Pembelajaran seni tari kelas XI IPA 3 di SMA N 1 Peranap cenderung menggunakan model konvensional yaitu guru memberikan video tari kreasi Zapin Pecah 12 dengan diskusi, kemudian siswa diminta untuk mengamati video dan mencontohkan satu gerak dari video tari, sehingga harapan menjadikan siswa yang memiliki kompetensi untuk menuju pengembangan yang kreatif tampak.

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan di SMA Negeri 1 Peranap ditemukan beberapa masalah yang terjadi, yaitu sumber dan media pembelajaran yang kurang mendukung, yakni tidak adanya infokus dan speaker aktif didalam ruangan kelas. Disekolah memang terdapat infokus dan speaker aktif tetapi tidak bisa digunakan karena bentrok dengan jam guru yang memakai infokus dan speaker aktif juga. Oleh sebab itu mengharuskan kegiatan apresiasi melalui tontonan video hanya diperlihatkan dengan media laptop saja, yang tentu akan memicu siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dalam mengamati video tersebut. Akan tetapi itu tidak tercapai karena kebiasaan siswa yang selama ini

tidak mendapatkan teori pembelajaran seni budaya secara langsung dari guru yang bersangkutan, sehingga siswa-siswi tersebut mengabaikan apa yang di perlihatkan oleh gurunya. Dan disebabkan kurangnya minat para siswa kelas XI IPA 3 dapat mempengaruhi nilai yang tidak mencapai KKM, dimana KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya disekolah itu adalah 75 yang seharusnya dapat menunjang nilai-nilai mata pelajaran lainnya. Sehingga penulis dapat mengangkat judul Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Pada standar kompetensi mengapresiasi karya seni tari dikelas XI IPA 3, kegiatan pembelajarannya meliputi persepsi, dimana guru seni budaya mengenalkan pada siswa bentuk tari kreasi, tari yang diajarkan oleh guru tersebut adalah tari zapin pecah 12, guru memperlihatkan gerak video tari zapin pecah 12 yang berasal dari pelalawan. Kemudian guru memberikan petunjuk untuk mengamati tari yang di pertontonkan dan memberikan instruksi untuk mengamati gerak tari zapin pecah 12. Gerakan yang diamati yaitu ragam gerak, tata busana yang diamati yaitu pakaian serta perhiasan yang digunakan, tata busana dalam tari zapin pecah 12 merupakan komponen penting karena dapat menunjukkan karakter dari tokoh yang dibawakan, lalu pengiring tari dan pola lantai yaitu garis yang dilalui oleh penari seperti desain lantai dari berbagai ragam gerak tari.

Selanjutnya pada tahap menghayati, guru memberikan instruksi untuk menghayati alur tari zapin pecah 12 dan mengungkapkan tema yang terkandung dalam tari Zapin Pecah 12. Kemudian pada tahap mengevaluasi secara

keseluruhan dari kegiatan mengamati dan menghayati tari Zapin pecah 12 dalam bentuk tugas tertulis, adapun yang dapat dievaluasikan yaitu mengenai baik buruknya tari, apakah tari dapat dinikmati dan dapat menumbuhkan imajinasi dan mengandung nilai-nilai budaya.

Tahap penilaian dan penghargaan, guru meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang tari Zapin pecah 12 yang siswa lihat di video berupa kritik dan pujian. Selanjutnya pada tahapan mengapresiasi, secara tidak langsung siswa sudah melakukan kegiatan mengapresiasi dengan cara menonton dan menikmati video tari Zapin pecah 12.

Tujuan apresiasi seni tari di SMA Negeri 1 Peranap adalah untuk mendapatkan pengalaman estetis yang berfungsi untuk meningkatkan daya imajinasi dalam menggali informasi berupa unsur-unsur estetis yang ada didalam seni. Dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan berapresiasi terhadap alam lingkungan dan karya seni sehingga dapat menghargai, menilai, mengakui karya seni lain.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Apresiasi Siswa Kelas XI IPA 3 pada mata pelajaran seni budaya, maka dari itu penulis mengangkat judul “Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI Sma N 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Alasan penulis memilih sampel siswa kelas XI IPA 3 dikarenakan bahwa siswa kelas XI IPA 3 adalah siswa yang rata-

rata memiliki ranah kognitif,afektif dan psikomotorik yang lebih baik dibandingkan dengan kelas XI IPA lainnya.

Sepengetahuan penulis sebelumnya sudah ada yang mengkaji tentang apresiasi siswa, akan tetapi menggunakan sampel atau subjek penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi bagi pembaca juga penulis bagi masa yang akan datang dan penulis bermaksud mendeskripsikan dalam bentuk penelitian ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis rencanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Kelas XI IPA 3 di SMA N 1 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan masalah dan kemudian dapat dicari pemecahannya yang meliputi:

1. Untuk mengetahui Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Kelas XI IPA 3 di SMA N 1 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis peneliti ini menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin

Pecah 12) Kelas XI IPA 3 di SMA N 1 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

2. Siswa kelas XI IPA 3, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi siswa kelas XI IPA 3 untuk meningkatkan kompetensi dalam mengapresiasi karya seni.
3. Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan dan mendorong seorang guru untuk berusaha meningkatkan kemampuan penguasaan kelas dan juga dapat meningkatkan kemampuan memberikan dorongan semangat belajar kepada peserta didik.
4. Bagi SMA N 1 Peranap serta lembaga-lembaga yang terkait hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar-dasar informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan pendidikan dan pembelajaran terutama dalam bidang pengapresiasi karya seni.
5. Untuk ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sumber pengetahuan didalam dunia pendidikan, khususnya seni tari.
6. Untuk univertas islam riau (UIR), menjadi referensi penting dalam melihat kondisi nyata kemampuan awal lulusan jurusan pendidikan seni tari, dan hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi calon peneliti selanjutnya.
7. Bagi program studi sendratasik, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya lembaga pendidikan seni.

8. Bagi siswa sendratasik sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dan bahan bacaan serta menambah referensi untuk calon peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Apresiasi

Menurut Lengkanawati secara etimologi kata apresiasi berasal dari kata (appreciation=inggris), (appreciatic=belanda) yang mengandung arti “recognition of the quality, value significance or magnitude of people and things” (pengakuan, atas kualitas, nilai, signifikansi atau, keunggulan orang dan benda) (2007:2-3).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian apresiasi adalah penilaian baik, penghargaan, misalnya terhadap karya-karya sastra ataupun karya seni. Apresiasi adalah salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin memiliki, mencintai, dan menghayati karya seni dilingkungan sekolah. Apresiasi merupakan suatu jalan untuk memperoleh penghayatan estetis terhadap karya seni yang sesuai dengan pengembangan jiwa siswa memperoleh manfaat untuk kelangsungan hidup dan perkembangannya. Mengapresiasi karya seni dapat dilakukan dengan cara mengkoleksi hasil karya, mengadakan pameran, dan widyawisata.

Apresiasi merupakan suatu tindakan sadar yang dilakukan seseorang dalam upaya memahami sesuatu sehingga mengerti akan sesuatu yang dilakukan dengan proses yang kreatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Feldman dalam bahari, apresiasi bukanlah suatu proses yang pasif, ia merupakan proses yang aktif dan kreatif, agar secara efektif mengerti nilai nilai suatu karya seni, dan mendapatkan pengalaman estetis (2008 : 150).

Derlan mengatakan “apresiasi merupakan jawaban seseorang yang sudah matang dan sudah berkembang kearah nilai yang lebih tinggi, sehingga ia siap untuk melihat dan mengenal nilai dengan tepat, dan menjawabnya dengan hangat dan simpatik” (1987 : 5).

Arninuddin, mengungkapkan bahwa istilah Apresiasi berasal dari bahasa latin appreciation yang berarti mengindahkan atau menghargai “apresiasi adalah menghargai seni lewat kegiatan pengamatan yang menimbulkan respon terhadap stimulasi yang berasal dari karya seni sedemikian sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan pada awalnya, diikuti dengan penikmatan serta pemahaman bagi pengamatannya (2003 : 34)

Menurut Sigit apresiasi secara umum memiliki maksud *to judge the value of understanding or enjoy fully in the right way*, lebih spesifik lagi mengapresiasi seni adalah mengerti dan menjadi sensitif terhadap segi-segi estetikanya sehingga mampu menikmati dan menilai karya-karya dengan semestinya. Mengadakan apresiasi seni sama dengan ikut serta merasakan apa yang dialami oleh seniman (2007:4).

2.2 Teori Apresiasi

Banyak langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses apresiasi, salah satunya kegiatan apresiasi seni tari seperti yang diungkapkan Bustomi dalam Sobandi (2008:118-120) bahwa tahapan apresiasi meliputi:

2.2.1 Mengamati

Pada tahap kegiatan ini pengamat melakukan reaksi terhadap rangsangan yang datang dari objek. Bentuk kegiatan yang dilakukan pengamat berupa observasi, meneliti dan menganalisa, menilai objek, sehingga terjadi tanggapan tentang objek itu. Kebenaran tanggapan itu tergantung pada sifat kritis dan kecermatan pengamat dalam mengindra proyek, walaupun selama itu terjadi kegiatan psikologi, yang tidak pasti disadari oleh pengamat, bahwa ia sedang mengindra sebuah objek.

2.2.2 Menghayati

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan penghayat adalah mengadakan seleksi terhadap objek sehingga terjadi proses penyesuaian terhadap nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil penghayatan yang dilakukan oleh penghayat. Sikap emosional yang dialami oleh penghayat seperti itu oleh Theodor Lipps disebut impati (empathy).

2.2.3 Mengevaluasi

Kegiatan ini dapat dilaksanakan apabila pelakunya dapat mengukur bobot seni yang dievaluasinya. Kemampuan mengukur bobot ini biasanya dengan disertai kemampuan memberi kritik pada seni.

2.2.4 Penilaian dan Penghargaan

Proses penilaian dan penghargaan sebagai tahap selanjutnya berkenaan dengan pengambilan keputusan dari si apresiator, apakah karya seni

yang dilihatnya baik, dan layak mendapatkan pujian atau penghargaan atau sebaliknya.

2.2.5 Berapresiasi

Pada tahap kegiatan berapresiasi seseorang telah bergetar oleh seni dan hanyut bersama-sama seni itu. Apresiator merasa bahwa dirinya berada didalam karya itu.

Adapun tingkat apresiasi seperti yang diungkapkan oleh Natawidjaja (dalam Norma Yulianti, 2013:17-19) sebagai berikut:

1. Tingkat penikmatan: bersifat penonton, merasakan senang yang sifatnya sama dengan perasaan senang saat dipuji atau menerima pemberian yang tak diduga-duga.
2. Tingkat penghargaan: bersifat pemilikan dan kekaguman akan sesuatu hal yang dihadapinya.
3. Tingkat pemahaman: bersifat studi mencari pengertian, apa sebenarnya yang dihadapi itu. Mencari sebab dan akibat.
4. Tingkat penghayatan: menyakini apa dan bagaimana hakikat produk itu.
5. Tingkat implikasi: bersifat makrifat, memperoleh daya tepat guna, bagaimana dan untuk apa.

2.3 Teori Tari Zapin Pecah 12

2.3.1 Sejarah Tari Zapin Pecah 12

Tarian Zapin merupakan salah satu dari pada berbagai jenis tarian Melayu yang masih ada hingga sekarang. Tarian Zapin berasal dari perkataan Arab yaitu

“Zaffan” yang artinya penari dan “Al-Zapin” yang artinya gerak kaki. Tarian ini diilhamkan oleh peranakan Arab dan diketahui berasal dari Yaman. Mengikuti sejarah Tarian Zapin, pada mulanya tarian ini adalah sebagai tarian hiburan di istana. Setelah dibawa dari Yaman oleh para pedagang Arab pada awal abad ke-16, Tarian Zapin ini kemudiannya merebak ke negeri-negeri sekitar Johor seperti di Riau, Singapura, Sarawak dan Brunei Darusalam. Tarian Zapin diperkenalkan di Pekanbaru oleh seorang songkok yang berasal dari Sumatra yang bernama Adam sekitar tahun 1930-an. Namun tarian ini sangat populer di Pekanbaru pada tahun 1950-an dan 1960-an terutama di kampung Tanjung Gemuk dan kampung Lamir.

Zapin masuk ke nusantara sejalan dengan berkembangnya agama Islam sejak abad ke 13 Masehi. Para pedagang dari Arab dan Gujarat yang datang bersama para ulama dan senimannya, menelusuri pesisir nusantara. Diantara mereka ada yang tinggal menetap ditempat yang diminati, dan ada pula yang kembali dinegeri mereka setelah perdagangan mereka usai. Bagi yang menetap kemudian mernikahi penduduk setempat dan berketurunan hingga kini.

Zapin, salah satu dari kesenian yang dibawah para pendatang tersebut kemudian berkembang dikalangan masyarakat pemeluk agama Islam. Sekarang kita dapat menemukan Zapin hampir diseluruh pesisir Nusantara, seperti : pesisir timur Sumatra Utara, Riau dan Kepulauannya, Jambi, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Jakarta, pesisir utara – timur dan selatan Jawa, Nagara, Mataram, Sumbawa, Maumere, Seluruh Pesisr Kalimantan, Sulawesi

Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Ternate, dan Ambon. Sedangkan dinegara tetangga terdapat di Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura.

Di Nusantara, zapin dikenal dalam 2 jenis, yaitu zapin Arab yang mengalami perubahan secara lamban, dan masih dipertahankan oleh masyarakat turunan Arab. Jenis kedua adalah zapin Melayu yang ditumbuhkan oleh para ahli lokal, dan disesuaikan dengan lingkungan masyarakatnya. Kalau zapin Arab hanya dikenal satu gaya saja, maka zapin Melayu sangat beragam dalam gayanya. Begitu pula sebutan untuk tari tersebut tergantung dari bahasa atau dialeg lokal dimana dia tumbuh dan berkembang. Sebutan zapin umumnya dijumpai di Sumatera Utara dan Riau, sedangkan di Jambi, Sumatera Selatan dan Bengkulu menyebutnya dana. Julukan Bedana terdapat di Lampung, sedangkan di Jawa umumnya menyebut zafin. Masyarakat Kalimantan cenderung member nama jepin, di Sulawesi disebut jippeng, dan di Maluku lebih akrab mengenal dengan nama jepen. Semenantara di Nusatenggara dikenal dengan julukan dana-dani.

Zapin dapat ditemui pada helat perkawinan, khitanan, syukuran, pesta desa, sampai peringatan hari besar Islam. Umumnya penari zapin hanya lelaki. Diiringi musik ensemble yang terdiri dari pemain marwas, gendang, suling, biola, akordion, dumbuk, harmonium, dan vocal. Pola tarinya sangat sederhana dan dilakukan secara berulang-ulang. Gerak tarinya mendapat inspirasi dari kegiatan manusia dan alam lingkungan. Misalnya : titi batang, anak ayam patah, siku keluang, sut patin, pusing tengah, alif, dan lainnya. Pertunjukan zapin biasanya ada atraksi dari para penari-penari mahir untuk menunjukkan kepiawaiannya dalam berinprovisasi dengan music iringan. Beratus tahun zapin hidup dalam

kelompok-kelompok kecil masyarakat dan berfungsi sebagai hiburan dan sekaligus penyampaian nasehat-nasehat untuk masyarakat melalui pantun dan syair lagunya. Walaupun terjadi perubahan masih dalam denyut evolusi yang mengalir secara alamiah. Permasalahan pelestarian tradisi, adat istiadat, mengaitkan dengan keagamaan, beberapa faktor yang menyebabkan kurang tumbuh dan berkembangnya jenis tari ini.

2.3.2 Alat Musik Pengiring Tarian Zapin

Alat musik utama yang digunakan untuk mengiringi Tarian Zapin adalah gambus, rebana, gendang dan marwas tetapi, untuk Zapin Arab hanya menggunakan alat musik berupa Marwas dan Gambus. Petikan gambus untuk membawakan lagu sedangkan rentak gendang / rebana menentukan retak dan pecahan tari. Lagu-lagu pengiring tarian Zapin pertama kali diciptakan oleh Tengku Mansor dan dinyanyikan oleh istrinya Cik Norlia yang berasal dari Singapura. Beberapa lagu yang diciptakannya adalah: Ya Salam, Yale-Yale, Tanjung Serindit, Sri Pekan, Lancang Kuning, Gambus Palembang, dan Lancang Daik. Contoh lagu-lagu pengiring tarian Zapin lainnya adalah: Nasib Lancang Kuning, Pulut Hitam, Bismillah, Sanaah, Saying Sarawak, Lancang Balai, Anak Ayam Patah, Zapin Asli, Gendang Rebana, dll.

2.3.3 Tata Rias dan Tata Busana

Penari zapin pecah 12 dirias sedemikian rupa agar tampak menarik, cantik, dan tampan. Dalam hal busana, para pria mengenakan pakaian adat melayu yang terdiri dari atasan baju kurung cekak musang, bawahan seluar, plekat kopiah,

songket, dan bros. sementara para penari perempuan mengenakan baju kurung labuh, kain songket, selendang tudung manto, kain samping anting-anting, alung, hiasan kembang goyang, riasan sanggul lipat pandan, dan conget. Semua busaan yang dikenakan umumnya memiliki warna cerah, seperti merah, kuning, atau hitam.

2.4 Kajian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang telah penulis lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

Pertama adalah hasil penelitian Fera Fitriani yang berjudul Apresiasi Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Mts Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi siswa kelas VIII A tergolong baik dan berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Yang relevan dalam penelitian yaitu sama-sama membahas apresiasi

Kedua adalah hasil penelitian Shinta Camelia Putri jurusan Sendratasik FKIP UIR tahun 2014 dengan judul Apresiasi Siswa Terhadap Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai Pada Kelas XII IPS 3 Di SMA Muhammadiyah Pekanbaru Provinsi Riau dengan jenis penelitian kualitatif berdasarkan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan apresiasi tari siswa berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru bidang studi. Yang relevan dalam penelitian penulis yaitu teori yang digunakan sama.

Ketiga adalah hasil penelitian Meily Listya Harrini Dewi jurusan Sendratasik FKIP UIR Tahun 2013 dengan judul Apresiasi Siswa Kelas X.1 Terhadap Seni Tari Melayu Di SMAN 1 Benai kabupaten Kuantan Sengigi Provinsi Riau. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi siswa kelas X.1 tergolong baik. Yang relevan dalam penelitian penulis adalah jenis dan sumber data yang sama.

Keempat adalah hasil penelitian Rika Arma Suita (2013) dengan judul apresiasi Seni Siswa Kelas XI IPA 1 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di SMA Negeri 4 Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi siswa kelas XI IPA 1 tergolong baik.

Kelima adalah hasil penelitian Nur ASadah (2013) dengan judul Apresiasi Seni Tari (Daerah Setempat) Kelas VII.2 SMP Negeri 5 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi siswa kelas VII.2 tergolong baik. Yang relevan dalam penelitian penulis yaitu sampelnya sama yaitu siswa dan teori apresiasinya sama.

Kesimpulan penulis proposal ini sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal, kerangka teori serta susunan temuan secara umum dan temuan secara khusus karena dalam kajian relevan yang penulis gunakan berkaitan dengan kajian relevan penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Suharsimi mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Contohnya adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (2010:203).

Sugiono menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan data diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri (2002:2).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain (2008:187).

Kemudian Rianse mengatakan bahwa secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti subyek penelitian atau informasi dalam lingkungan hidup kesehariannya. Karena itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara langsung dan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati, dan mengikuti alur kehidupan informan secara ada apanya (2009:7).

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengoesan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala-gejala dan berkaitan hubungan antara segala yang diteliti yaitu mengenai “Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Kelas XI IPA 3 di SMA N 1 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Taufik mengemukakan bahwa lokasi penelitian adalah objek yang dijadikan pusat penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai suatu permasalahan (2012:1). Depdikbud mengatakan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan (2007:620). Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau pada kelas XI IPA 3. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan kemudahan yang penulis peroleh disebabkan penulis pernah menuntut ilmu di sekolah SMA N 1 Peranap, selain itu pertimbangan biaya penelitian yang relative lebih kecil jika dibandingkan dengan meneliti ditempat

lain serta keterbatasan waktu dan dana. Survey dilakukan pada saat penulis melakukan KPLP di SMA N 1 Peranap pada 06 Agustus sampai dengan 12 September 2018.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus di tata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 orang guru seni budaya Tetri Elfira Roza dan siswa kelas XI IPA 3 SMA N 1 Peranap Tahun Ajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa 33 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya maka jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76-77) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Data primer merupakan bahan-bahan pokok yang digunakan penulis sebagai dukungan penelitian yang diperoleh langsung dari responden.

Data primer sangat penting dalam penelitian ini, dimana penulis bergantung pada sumber yang didapat langsung dari guru dan siswa kelas XI IPA 3 di SMA N 1 Peranap. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari observasi, wawancara, dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara secara langsung. Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru seni budaya Tetri Elfira Roza dan 27 orang siswa.

3.4.2 Data Sekunder

Iskandar (2008:77) menyatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan nilai-nilai yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian).

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat. Data sekunder dalam penelitian ini adalah RPP, Silabus, Buku tari zapin Pecah 12, Dokumen hasil penelitian dan foto proses pembelajaran, serta buku-buku yang berkaitan dengan apresiasi dan dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode kepustakaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan menguasai sasaran, untuk itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

3.5.1 Teknik Observasi

Sukmadinata (2011:220) mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sebelum melakukan pengamatan peneliti menyiapkan pedoman observasi berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi.

Usman mengatakan observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (realibilitas) dan kesahihannya (validitasnya) (2008:52).

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, karena penulis terlibat langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pembelajaran apresiasi seni tari, dengan mengajarkan ragam gerak tari zapin pecah dua belas. Penulis juga mengobservasi siswa dan guru yang menjadi subjek penelitian. Adapun komponen yang di observasi yaitu 1) Mengamati 2) Menghayati 3) Mengevaluasi 4) Penilaian dan Penghargaan dan 5) Mengapresiasi dengan menyaksikan video tari Zapin Pecah Dua Belas.

Dimana penulis melakukan observasi terhadap 1 orang guru seni budaya Tetri elfira Roza dan 27 orang siswa kelas XI IPA 3 di SMA N 1 Peranap. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2008:217) teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross ceks, seorang peneliti dapat menggunakan teknik beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlihat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab focus penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena sebelum melakukan wawancara penulis menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu dan telah disiapkan sebelumnya menggunakan alat seperti handphone dan kamera dengan mewawancarai 1 orang guru seni budaya Tetri Elfira Roza dan 27 orang siswa kelas XI IPA 3 di SMA N 1 Peranap. Pertanyaan yaitu tentang apresiasi siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari Zapin Pecah 12), dimana apresiasi itu terdiri dari beberapa kegiatan yaitu 1) Mengamati 2) Menghayati 3) mengevaluasi 4) Penilaian dan penghargaan 5) Mengapresiasi dengan menyaksikan video tari Zapin Pecah Dua Belas.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya (2006:158).

Dalam dokumentasi ini, peneliti memperoleh berupa foto-foto tari Zapin Pecah Dua Belas dan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Selain itu peneliti juga memperoleh foto mengenai pembelajaran tari Zapin Pecah Dua Belas. Adapun tujuan dari pengambilan dokumentasi ini adalah untuk mempermudah, memperkuat atau mendukung data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2008: 220-221) melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurut data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, dan guru-guru yang mengetahui objek penelitian yaitu Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Kelas XI IPA 3 Di SMA N 1 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Pada penelitian ini data yang telah terkumpul kemudian dipelajari

dan ditelaah dengan menggunakan reduksi data (penyederhanaan data) yaitu dengan membuat abstraksi.

Menurut Suharsimi Arikunto setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti khususnya yang bertugas mengolah data(2006:235).dalam penelitian ini data yang dikumpul yaitu data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat dengan melampirkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Profil SMA Negeri 1 Peranap

SMA Negeri 1 Peranap pada mulanya bernama SMA Tiga Lorong berdiri pada tahun 1984 atas prakarsa masyarakat Peranap, lokasi di jln. Jendral Sudirman dengan luas tanah 30.000 meter persegi. Pada waktu itu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan ruang belajar yang sangat sederhana, tiga buah ruang kelas semi permanen yang dibangun atas kegotongroyongan masyarakat Peranap . Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sore hari, staf pengajar diambil dari berbagai instansi yang mempunyai komitmen bersama untuk mengembangkan pendidikan di Peranap. Belajar mengajar dimulai pukul 13.00 sampai dengan 17.30. Pimpinan saat itu (sedang ditunggu informasinya : Penulis kurang tahu), kemudian dilanjutkan oleh Dra. AIDAWATI sampai dengan tahun 1990.

Pada tahun 1990 SMA Tiga Lorong di Negerikan oleh Kanwil Depdikbud Prov. Riau dengan SK Nomor 0389/0/1990 tanggal 11 Juni 1990 dan namanya di ganti menjadi SMU Negeri 1 Peranap di pimpin oleh Bapak A. NAZAR, BA sampai dengan tahun 1995, kemudian di lanjutkan oleh Drs. ALIMIN PRINDRA sampai dengan tahun 2000.

Pada tahun 2000 tanggal 23 Juli pimpinan SMU Negeri 1 Peranap di lanjutkan oleh Drs. YULISMAN sampai dengan tahun 2004, kemudian di lanjutkan oleh Drs. BIUSMAR sampai tahun 2011

Pada tahun 2011 tanggal 06 Januari pimpinan SMA Negeri 1 Peranap di lanjutkan oleh Drs. SRI WIDODO sampai tahun 2017.

Pada tahun 2018 tanggal 09 Februari pimpinan SMA Negeri 1 Peranap di lanjutkan oleh YULIATIN, S.Pd, M.Pd sampai sekarang.

Seiring berjalannya waktu SMA Negeri 1 Peranap sekarang sudah memiliki 15 kelas dengan model bangunan permanen, 1 unit ruang perkantoran, 1 unit labor IPA, 1 unit labor komputer dan sudah menggunakan kurikulum K13.

4.1.2 VISI, MISI SMA NEGERI 1 PERANAP

4.1.2.1 Visi Sekolah

" Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkualitas Berdasarkan Iptek Dan Imtaq Dengan Berpegang Pada Budaya Bangsa"

4.1.2.2 Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi diatas misi yang harus dijalankan SMA Negeri 1 Peranap adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan sma negeri 1 peranap sebagai sarana pendidikan yang akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas di kabupaten indragiri hulu.
2. Mempersiapkan peserta didik minimal 85% untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
3. Proses belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi

4. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi siswa
5. Mindidik siswa santun dalam berbicara, penampilan dan bertindak
6. Mendidik siswa terampil dalam mengoperasikan komputer
7. Meningkatkan rata-rata nilai ujian akhir nasional
8. Meningkatkan ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah dan masyarakat

4.1.2.3 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Peranap

Adapun guru atau pendidik di SMA Negeri 1 Peranap secara keseluruhannya berjumlah 53 orang diikuti dengan jumlah staf dan tata usaha totalnya berjumlah 68 orang. Maka, tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Peranap sudah memenuhi syarat untuk menghasilkan peserta didik sesuai yang diharapkan.

Sementara peserta didik di SMA Negeri 1 Peranap kurang lebih berjumlah 800 siswa. Berdasarkan jumlah peserta didik tersebut bisa dikatakan bahwa banyak siswa yang mempunyai potensi yang menggembirakan dalam bersaing di sekolah di sekitarnya dalam hal mendapatkan siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah SMA Negeri 1 Peranap ini merupakan salah satu sekolah paling unggul di Peranap.

Tabel 1 : Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Peranap

No	Nama Guru	Mata Pelajaran Yang Diajar
1 .	Yuliatin,S.Pd,M.Pd	KEPSEK
2.	Drs.Marwan	SEJARAH

3.	Dra.Nasmawati	BHS.INDO
4.	Rosmani,S.S.Pd	KIMIA
5.	Jolanda Tambah,S.Pd	BIOLOGI
6	Junaidi,S.Pd	FISIKA
7.	Drs.Arlen	BK
8.	Nani Herawati,S.Pd	BHS.ING
9.	Megawati,S.Pd	BHS.INDO
10.	Musneni,S.Pd	BHS.ING
11.	Elfizon Sugianto,S.Pd	MTK
12.	Robina,S.Pd	PKN
13.	Sariati,S.Pd	SEJARAH
14.	Eka Aprianti,S.Pd	MTK
15.	Partini,S.E	AGAMA
16.	Despareni,S.Pd	B.ING
17.	Yesmizar,S.Pd	PKN
18.	Rosniati,S.Sos	Sosiologi
19.	Elvina Roza,S.Pd	FISIKA
20.	Perianto,S.Pd	PENJASKESREK
21.	M.Mubainar,S.Pd	MTK
22.	Fitria Rosa,S.Si.,M.Si	BIOLOGI
23.	Emeilda Yusavina,S.Pd	GEOGRAFI
24.	Ruaida,S.H.I	AGAMA

25.	Neni Susila Roza,S.E	EKONOMI/MULOK
26.	Efa Zawarti,S.Pi	PRAKARYA
27.	Sri Yeni Marta,S.Sos	SOSIOLOGI/PRAKARYA
28.	Candra Irwansyah,S.Sos	BK
29.	Doni Apria Warman,S.Pd	PENJASKESREK
30.	Tetri Elfira Roza,S.Pd	SENI BUDAYA
31.	Desmita Junda,S.Pd	MTK
32.	Anggi Pratama,S.Pd	PENJASKESREK
33.	Roza Sriwalinda,S.Pd	FISIKA/LM.FISIKA
34.	Rika Kartine,S.Pd	PRAKARYA/MULOK
35.	Rahmalia Syafitri,S.Hum	LM.S JEPANG
36.	Dep Priadi,S.Pd.I	AGAMA
37.	Nhani Sri Wahyini,S.Pd	BHS.INDO
38.	Meiriza Westika,S.Pd	LM.GEO
39.	Hariato,S.Pd	KIMIA
40.	Nofri Fisika,S.Pd	AGAMA/PKN
41.	Zefiralusiana,S.Pd	LM.ING
42.	Rosda Olfa,S.Pd	BHS.INDO
43.	Erdalena,S.Pd	SEJARAH
44.	Ping Ping Rahmatdika,S.Hi	BK
45.	Rizalil Fiqri,S.Pd	BK
46.	Ruri Septika,S.Pd	MTK

47.	Ari Perwina,S.Pd	S.BUDAYA
48.	Alzuwandi,S.Pd	MTK,W
49.	Sysnil aida,S.Pd	SEJARAH,W
50.	Rini Adetrezia,S.Pd	GEOGRAFI
51.	Trisda Aldiki,S.Pd	MULOK
52.	M.Ilham Firdana K,S.Pd	BK

4.1.2.4 Jumlah Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak kurang lebih 800 orang siswa.

4.1.3 Tugas Pokok Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru dan Pengelola Sekolah

4.1.3.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang pertama atau pimpinan yang menduduki jabatan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas sekolah yang dipimpinnya.

Adapun tugas-tugas pokok kepala sekolah adalah :

- a. Kepala sekolah sebagai educator

Kepala sekolah selaku educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah selaku manager

Kepala sekolah yang memiliki tugas sebagai meneger memiliki tugas sebagai berikut :

1. Menyusun Perencanaan
2. Mengorganisasi Kegiatan
3. Mengarahkan kegiatan
4. Melaksanakan Pengawasan
5. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan
6. Menentukan kebijaksanaan
7. Mengadakan rapat
8. Mengambil keputusan
9. Mengatur proses belajar mengajar
10. Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa dan lainnya
11. Mengatur siswa intra sekolah
12. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah selaku administrator memiliki tugas dan fungsi yaitu :

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, OSIS, media dan gedung.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervise dala pelaksanaan kegiatan disekolah mengenai :

1. Proses belajar mengajar
 2. Kegiatan BK
 3. Kegiatan ketatausahaan
 4. Kegiatan kerjasamadengan masyarakat dan instansi terkait
 5. Sarana dan prasarana
 6. Kegiatan osis
- e. Kepala sekolah sebagai pimpinan/leader
- Sebagai pemimpin/leader kepala sekolah harus dapat menjalankan tugas dan fungsi dengan baik,yaitu:
1. Dapat dipercaya, jujur dan tanggung jawab
 2. Memahami kondisi guru, karyawan dan tata usaha
 3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah
 4. Mengambil keputusan urusan internal dan eksternal sekolah
 5. Memuat, mencari, dan memiliki gagasan baru
- f. Kepala sekolah sebagai innovator
- Kepala sekolah sebagai innovator, harus benar-benar dapat menjalankan tugasnya, yaitu sebagai berikut :
1. Melakukan perubahan di bidang KBM, BK, dan ekstrakurikuler
 2. Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
 3. Melaksanakan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite sekolah dan masyarakat.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator, memiliki tugas-tugas yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan dan kondisi di sekolah :

1. Menciptakan lingkungan yang sejuk, aman, teratur dan harmonis antara guru, karyawan, sekolah dan lingkungan.
2. Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wali kepala sekolah

4.1.3.2 Wakil Kepala Sekolah

Oleh karena banyaknya urusan kepala sekolah maka diperlukan bantuan dari wakil kepala sekolah:

a) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Mempunyai tugas diantaranya adalah :

1. Menyusun program pengajaran, pembagian tugas guru membuat jadwal, pelajaran, evaluasi (harian, umum, akhir)
2. Menetapkan kriteria dan kelulusan
3. Menetapkan jadwal penyerahan rapor kenaikan kelas
4. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan atau pembuatan pembelajaran
5. Menyediakan buku kemajuan kelas dan program perbaikan pengajaran
6. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran, daya serap dan target perencanaan kurikulum

b) Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan

Mempunyai tugas diantaranya adalah :

1. Menyusun atau membuat program pembinaan kesiswaan dan program OSIS
2. Membina dan melaksanakan koordinasi, keamanan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan
3. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tertib sekolah
4. Melakukan program pembinaan siswa teladan dan calon penerima beasiswa
5. Mengadakan pemilihan siswa dalam melaksanakan kegiatan luar sekolah
6. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

c) Wakil kepala sekolah bidang kerjasama masyarakat (HUMAS)

Mempunyai tugas diantaranya adalah :

1. Memprogramkan urusan kerjasama dengan masyarakat
2. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali
3. Membina hubungan sekolah dengan komite sekolah
4. Mengadakan kerjasama dengan instansi terkait
5. Menyusun laporan secara berkala tentang pelaksanaan Humas

d) Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana

Mempunyai tugas diantaranya adalah :

1. Menyusun laporan rencana kebutuhan sarana dan prasarana
2. Mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah
3. Mengadakan pembiayaan alat-alat pembelajaran
4. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala

4.1.3.3 Tugas Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan berteman dalam tugas melaksanakan proses belajar dan mengajar tersebut secara efisien dan efektif. Adapun tugas-tugas guru adalah sebagai berikut :

1. Membuat pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester dan tahunan
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menyangkut penilaian harian, semester dan tahunan
4. Mengisi daftar nilai siswa
5. Melaksanakan analisis belajar
6. Menyusun dan melaksanakan program pengayaan dan pengajaran
7. Melaksanakan kegiatan membimbing dalam KBM
8. Membuat media pengajaran
9. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
10. Melaksanakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
11. Membuat dan memeriksa lembar kerja siswa

12. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
13. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
14. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan angka peringkatnya

Guru dalam hal ini berkaitan dengan penelitian karena guru salah satu subjek penelitian penulis khususnya guru seni budaya yang mengajar dikelas

XI IPA 3.

4.1.4 Organisasi dan Tata laksana Ketatausahaan

4.1.4.1 Kepala Tata Usaha

Bertanggung jawab dalam bidang administrasi ketatausahaan, antara lain meliputi bidang :

1. Administrasi kantor
2. Administrasi kepegawaian dan teknis edukatif
3. Administrasi keuangan
4. Kelengkapan
5. Kesiswaan
6. Penusunan dan data statistik
7. Penggabungan Pembina kategori pertausahaan

4.1.4.2 TU Urusan Kepegawaian

1. penyusunan dokumen-dokumen
2. Penyusunan data keluarga pegawai edukatif dan administrasi
3. Penyusunan nomor induk siswa, kepegawaian dan file guru

4. syarat-surat yang berhubungan dengan akademis KBM

4.1.4.3 Urusan Kesiswaan

1. Pengisian buku hambuk
2. penyusunan nomor induk siswa
3. pembuatan surat pindah siswa
4. pembuatan surat keterangan siswa
5. Melayani surat SKBB
6. Melayani siswa yang melegalisir
7. Melayani siswa yang meminta surat panggilan orangtua siswa
8. yang lain-lain berhubungan dengan kesiswaan

4.1.4.5 Perkantoran

1. Pembuatan surat keluar
2. Agenda masuk
3. Pembuatan Laporan
4. Mengarsipkan surat keluar
5. Menglasifikasikan surat-surat
6. Pembuatan Ampah Gaji
7. Mengagendakan surat
8. Lain-lain yang berhubungan dengan perkantoran

4.1.4.6. Pembinaan Kesiswaan

Tata tertib SMA Negeri 1 Peranap dinilai telah dilaksanakan dengan baik dan benar. Siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar selama jam pelajaran sekolah telah ditetapkan berniali disiplin.

Tujuan pembinaan kesiswaan disekolah adalah :

1. Meningkatkan peran serta dan pembinaan sekolah sebagai “Widyayatamandala”
2. Menumbuhkan daya tangkap siswa terhadap aspek negative dari dalam dan luar sekolah
3. Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang keberhasilan kurikulum
4. Meningkatkan penghayatan terhadap seni
5. Meningkatkan kesegaran jasmani da rohani

4.1.4.7 Pembinaan Kemampuan Profesional Guru

Untuk mendapatkan perkembangan masing-masing guru perlu dilakukan hal-hak sebagai berikut :

1. Mengadakan pengarahan kepada guru yang belum menguasai tugasnya
2. Mengadakan pelatihan dan penataran guru
3. Mengadakan pembinaan secara intensif oleh Pembina pendidikan

4.1.2.8 Kurikulum Bidang Studi

Kurikulum adalah suatu rencana atau pengaturan standar isi atau bahan pengajaran serta cara yang digunakan selama proses penyelenggaraan bagi kegiatan belajar mengajar siswa disekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dan perkembangan IPTEK serta kesenian sesuai dengan satuan pendidikan (pasal 37 UUD no.2/1987) tentang pendidikan nasional.

Kurikulum yang berlaku di SMA Neegeri 1 Peranap adalah kurikulum 13. Kurikulum yang berlaku ini disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing agar dapat dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya terwujud kemajuan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Kurikulum ini berhubungan dengan permasalahan penulis karena didalam kurikulum K13 terdapat kompetensi mengapresiasi dimana hal ini sejalan dengan permasalahan yang akan penulis pecahkan.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Zapin Pecah 12 di Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau upaya membantu para siswa mengembangkan kemampuan, pengetahuan keterampilan dalam suatu bidang tertentu untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Seperti konsep dari Bustomi dalam Sobandi (2008:118-120) pembelajaran adalah suatu kombinasi

yang tersusun meliputi mengamati, menghayati, mengevaluasi, penilaian dan penghargaan, berapresiasi yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Menurut Tetri Elfira Roza selaku guru seni budaya dikelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Peranap program pelaksanaan pengajaran Seni Budaya terdiri dari beberapa di antaranya :

1. Kurikulum
2. Tujuan pembelajaran
3. Strategi pembelajaran
4. Metode pengajaran
5. Materi pembelajaran
6. Perangkat pembelajaran
7. Penilaian

4.2.2 Persiapan Dalam Apresiasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah Dua Belas) di kelas XI IPA 3 SMA N 1 Peranap

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seni budaya dikelas XI Ipa 3 ada beberapa hal yang wajib untuk dipersiapkan agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan efektif dan efisien sesuai dengan prosedur dan kaidah yang berlaku, diantaranya :

1. Kurikulum

Konsep kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Pada dasarnya konsep kurikulum 2013

sebenarnya dapat dianggap tidak membawa sesuatu yang baru. Konsep kurikulum baru ini dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan. Ada tiga konsep kurikulum 2013 yaitu :

- Kurikulum sebagai suatu substansi
- Kurikulum 2013 sebagai suatu system
- Kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014:131-132) mengatakan bahwa titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- Observasi
- Bertanya (wawancara)
- Bernalar
- Mengomunikasikan (mempersentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan di lapangan pada tanggal 06 agustus 2018 bahwa pelajaran seni budaya khususnya seni tari pada materi mengapresiasi karya seni tari di SMA Negeri 1 Peranap terdiri dari beberapa program pelaksanaan pengajaran berpedoman kepada Buku panduan Kurikulum 2013, dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya memberikan tentang arahan kegiatan yang akan dilakukan. Saya juga melihat guru seni budaya ibu Tetri Elfira Roza menilai berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok./pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi bulan Agustus 2018, saya melihat guru seni budaya menyiapkan dan menggunakan silabus dan rpp yang berlandaskan pada kurikulum 2013 yang telah ia siapkan sebelumnya. Hal ini juga terbukti berdasarkan wawancara saya kepada guru seni budaya Ibu Tetri Elfira Roza (wawancara 01 agustus 2018) tentang cara pembuatan silabus dan rpp yang ia miliki, yakni:

“silabus dan rpp yang saya buat itu berdasarkan pada kurikulum 13, biasanya saya mencari tahu cara membuatnya dari internet dan dari pelatihan atau seminar”.

3. RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berlandaskan pada UU NO.19 tahun 2015, yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu Kompetensi

Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan didalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indicator atau beberapa indicator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Seperti pemahaman Menurut Wina Sanjaya (2008:59) yakni: “RPP program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan pada silabus.”

RPP merupakan suatu kewajiban persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk menyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai. RPP juga telah disediakan dalam tiap pertemuan dan tiap materi pembelajaran seni budaya.

Untuk memperkuat data saya, kemudian saya melakukan wawancara terhadap siswa kelas XI IPA 3, Natasya Tri Andini yakni :

“Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, biasanya Ibu Tetri menyiapkan bahan pelajaran, salam dan berdo’a, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis, dan memulai materi pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya, dan ketika jam pelajaran berakhir, biasanya guru seni budaya memberikan tugas mandiri” (wawancara 06 Agustus 2018).

Ditambah lagi dengan penjelasan dari M.Iqbal bahwa :

“Cara penyampaian pengajaran yang dilakukan oleh Ibu Tetri sangat menyenangkan dan mudah dipahami. Karena menurut Dimas pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan” (wawancara 06 Agustus 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, terbukti bahwa kegiatan proses pembelajaran seni budaya di kelas XI Ipa 3 berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi sata sewaktu penelitian pada kelas XI Ipa 3 SMA N 1 Peranap, penulis melihat guru seni budaya yakni Ibu Tetri Elfira Roza,S.Pd pada saat proses pembelajaran seni budaya bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar, beliau menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, lalu mereka berdo’a dan salam, lalu absensi dan menanyakan materi minggu lalu atau tugas dan kemudian proses belajar mengajar pun dimulai. Dengan berbekalan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, maka materi akan tersampaikan dengan baik dan sesuai prosedur.

Agar data lebih valid, penulis melakukan wawancara terhdap guru seni budaya Ibu Tetri Elfira Roza (wawancara 06 Agustus 2018) mengenai persiapan yang beliau lakukan dalam pembelajaran seni budaya, maka beliau menjawab :

“Sebelum melakukan kegiatan mengajar, biasanya saya menyampaikan perangkat pembelajaran terlebih dahulu agar bahan ajar dapat mudah disampaikan. Perangkat pembelajaran yang saya siapkan berupa RPP dan Silabus yang berdasarkan pada kurikulum 2013. RPP dan silabus yang saya buat adalah Rpp dan silabus K13 yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan saya peroleh dari internet dan dari penelitian atau seminar.”

Kemudian pada saat penelitian berlangsung atau pada saat proses belajar mengajar tari zapin pecah dua belas yang dilakukan oleh penulis, penulis pun melakukan hal seperti yang ia lihat dan yang telah dipelajari dan yang biasa dilakukan selama penelitian (observasi) di semester ganjil tahun 2018/2019. Proses pembelajaran tari zapin pecah dua belas ini dilakukan selama 8 kali pertemuan. Pertemuan pertama, dengan materi ajar yaitu menjelaskan sejarah tari zapin pecah dua belas dengan menggunakan metode ceramah. Pertemuan ke-2, melihat video tari zapin pecah dua belas dengan mendemonstrasikan gerak tari zapin pecah dua belas pada ragam 1 dan 3. Pertemuan ke-3, pengulangan materi dan gerak sebelumnya (ragam 1&3) dan dilanjutkan dengan materi berikutnya. Pertemuan ke-4, dengan bahan ajar yakni pengulangan materi sebelumnya, pengulangan ragam 1-5, dan dilanjutkan pada materi berikutnya. Pertemuan ke-5, lanjut ke materi ragam gerak 6 sampai 9. Pertemuan ke-6, masih dilanjutkan dengan materi berikutnya yaitu ragam gerak 10 sampai 12, kemudian memperhalus gerak tari zapin pecah dua belas dari ragam 1 sampai 12 atau pelatihan. Pertemuan ke-7 mengadakan latihan gerak tari zapin pecah dua belas dan mengadakan evaluasi. Pada pertemuan ke-8, guru mengadakan peraktek/penilaian kepada siswa dalam melakukan gerak tari zapin pecah dua belas. Alas an penulis menggunakan ketiga metode ini karena ketiga metode ini dianggap cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan mudah

dipahami siswa dan sesuai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat pada satuan pendidikan, kita harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus yang berlandaskan pada kurikulum K13.

Penulis memilih tari Zapin pecah dua belas sebagai bahan ajar sekaligus bahan penelitian yakni karena penulis menganggap siswa dan siswi SMA N 1 Peranap mampu menguasai materi ajar dan sesuai dengan SK dan KD mata pelajaran seni budaya. Selain itu dalam mata pelajaran seni budaya khususnya tari, penulis menganggap tari zapin pecah dua belas sangat sesuai dengan sekolah SMA N 1 Peranap karena tari zapin pecah dua belas berisikan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Di bawah ini merupakan pemaparan tentang RPP dan Silabus yang digunakan penulis pada saat mengajar tari zapin pecah dua belas di kelas XI IPA 3 SMA N 1 Peranap.

Untuk mengetahui gambaran apresiasi siswa kelas XI IPA 3 pada mata pelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Peranap, maka penulis menjabarkan sebagai berikut

4.2.3 Penyampaian dalam pembelajaran seni budaya tari zapin pecah dua belas dikelas XI IPA 3 SMA N 1 Peranap

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, biasanya saya menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan Silabus dalam setiap pertemuannya. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian

kompetensi untuk penilaian dan silabus juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian dan silabus juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan pada silabus.

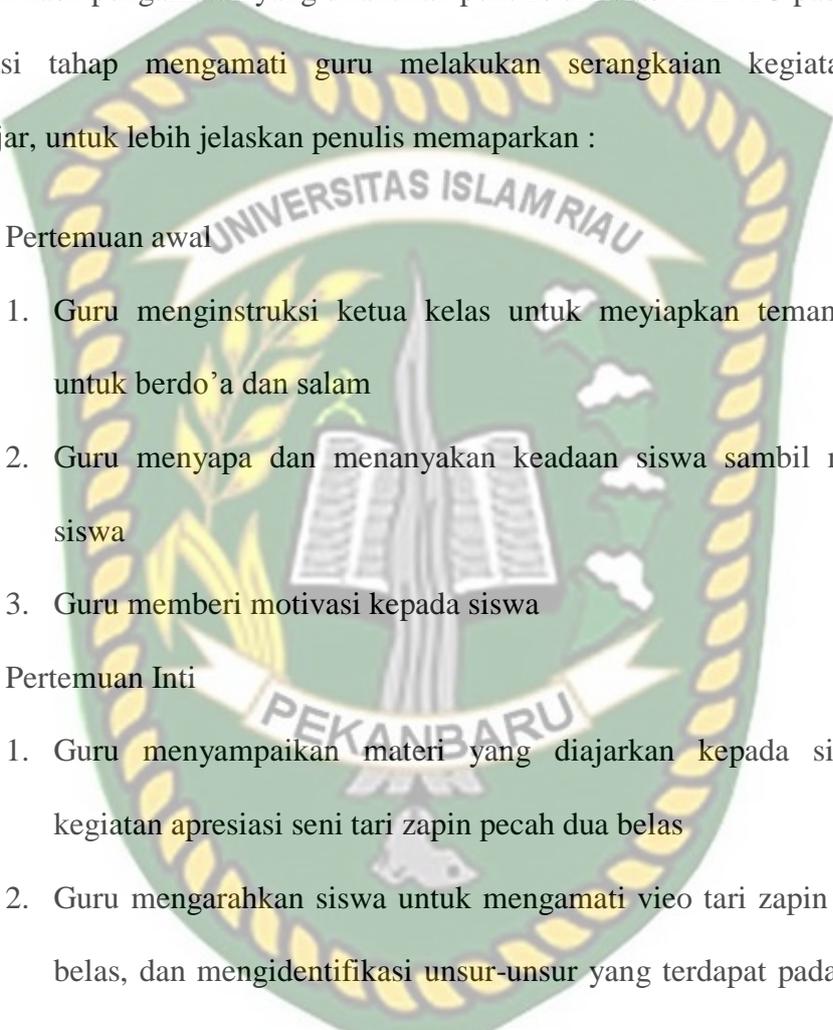
Penyampaian merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam memberikan materi pembelajaran di dalam kelas, di dalam proses penyampaian pembelajaran ini saya menjelaskan tentang tari zapin pecah dua belas mulai dari sejarah hingga mempelajari tentang gerak tari zapin pecah dua belas. Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, dalam pembelajaran seni budaya tari zapin pecah dua belas dilakukan selama 8 kali pertemuan, yang terdiri dari penjelasan sejarah tari zapin pecah dua belas, pemberian video tari zapin pecah dua belas dan penjelasan tentang ragam-ragam gerak pada tari zapin pecah dua belas, saya mengajarkan peserta didik dengan metode ceramah dan metode demonstrasi. Pertemuan pertama saya menggunakan metode ceramah dan pertemuan 2,3,4 dan 5 saya menggunakan metode demonstrasi. Berikut ini merupakan pemaparan tentang deskripsi dalam proses pembelajaran seni budaya tari zapin pecah dua belas di kelas XI IPA 3 SMA N 1 Peranap.

4.2.3.1. Pertemuan pertama guru melakukan kegiatan apresiasi yaitu mengamati tari zapin pecah 12 di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap

Teori yang digunakan yaitu Mengamati. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan tanggal 06 Agustus 2018 pada pertemuan pertama pembelajaran apresiasi seni tari zapin pecah dua belas di kelas XI IPA 3 kegiatan awal pembelajaran meliputi persepsi, dimana guru seni budaya memberi tahu materi yang di ajarkan kepada siswa. Materi yang akan diapresiasi yaitu tari zapin pecah dua belas yang berasal dari Pelalawan. Kemudian guru menjelaskan secara singkat sejarah mengenai jenis, peran dan fungsi tari kreasi daerah, setelah itu guru memperlihatkan rekaman video tari zapin pecah dua belas. Selanjutnya guru memberikan petunjuk untuk mengamati tari yang dipertontonkan dan memberikan instruksi untuk mengamati video tari zapin pecah dua belas, hal yang diamati pada video adalah gerak tari, tata busana, tata rias, pola lantainya. Pada kegiatan mengamati tari zapin pecah dua belas, siswa mengamati gerak tari dimana didalam tari zapin pecah dua belas terdapat ragam gerak seperti gerak permulaan, berjalan, pusing, sembah. Pada tata busana yang dipakai untuk laki-laki menggunakan baju kurung ceak munsang dan seluar sedangkan perempuan menggunakan baju kurung labuh dan kain songket selain itu masing-masing penari ditambahkan properti bros, selendang, anting-anting, rantai, sanggul, dll. Sementara untuk tata riasnya dapat dilihat penari menggunakan rias cantik dan rias gagah. Untuk pola lantai dapat dilihat pola lantai yang digunakan dalam tari ini adalah berbentuk lingkaran, gelombang, horizontal, diagonal, vertical, langkah

delapan. Pada musik pengiring tari zapin pecah dua belas alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari adalah gambus dan marwas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di kelas XI IPA 3 pada kegiatan apresiasi tahap mengamati guru melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar, untuk lebih jelaskan penulis memaparkan :

- 
- a. Pertemuan awal
 1. Guru menginstruksi ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdo'a dan salam
 2. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil mengabsen siswa
 3. Guru memberi motivasi kepada siswa
 - b. Pertemuan Inti
 1. Guru menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa yaitu kegiatan apresiasi seni tari zapin pecah dua belas
 2. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati video tari zapin pecah dua belas, dan mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat pada tari zapin pecah dua belas, yaitu jenis, gerak, tata rias, tata busana, pola lantai, dan iringan musik
 3. Guru mengarahkan siswa mengerjakan latihan kehiatan mengamati dibuku latihan
 - c. Penutup
 1. Guru menyimpulkan keseluruhan materi yang dipelajari mengenai kegiatan mengamati tari zapin pecah dua belas

2. Berdo'a dan salam

Berdasarkan hasil wawancara penulis tanggal 06 agustus 2018 dengan Tetri guru seni budaya mengatakan :

“pada pertemuan pertama pembelajaran apresiasi seni tari zapin pecah 12, saya mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengamati video yang sedang mereka tonton. Dimana saya meminta mereka untuk mengamati gerak, tata busana, tata rias, pola lantai dan iringan music tari zapin pecah 12. Kemudian saya memberikn tugas individu kepada siswa untuk mengidentifikasi jenis, peran dan fungsi, serta unsur-unsur yang terdapat dalam tari zapin pecah 12 yang mereka tonton.”

Hasil wawancara dengan siswa bernama Natasya mengatakan :

“ Hal-hal yang saya amati pada saat menonton video tari zapin pecah dua belas yaitu jenis tari, gerak tari dari zapin pecah dua belas, tata busana yang dipakai, tata rias yang digunakan oleh penari, pola lantai yang digunakan, dan juga musik pengiring tari zapin pecah dua belas”

Setelah kegiatan observasi dilakukan dan mendapat beberapa data yang akan diamati, maka siswa lanjut ke tahap mengamati. Siswa diintruksi oleh guru untuk mengamati video tari zapin pecah dua belas. Pada saat mengamati siswa terlihat begitu fokus dan memahami video yang ditonton hingga siswa meminta kepada guru untuk mengulang video yang ditonton hingga tiga kali. Kemudian siswa mendapatkan tugas individu untuk menceritakan hasil pengamatannya yang berbentuk tugas tertulis.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang menjelaskan hasil pengamatannya :

Hasil wawancara penulis dengan E.Marnilis Vita :

“hasil pengamatan saya tari zapin pecah dua belas merupakan tari berpasangan yang berasal dari pelalawan yang fungsinya sebagai sarana hiburan. Dalam tari ini terdapat unsur-unsur yang saya ketahui seperti gerak, tata busana, tata rias, pola lantai dan iringan musiknya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tari zapin pecah dua belas merupakan jenis tari berpasangan atau kelompok daerah yang mana tari tersebut membuat siswa sangat mengamati sekali dengan gerakan-gerakan yang ada pada tari zapin pecah dua belas.

Dari kegiatan mengamati pada pertemuan pertama penulis dapat mengumpulkan dokumentasi berupa foto siswa kelas XI IPA 3 sedang mengamati penjelasan tari zapin pecah dua belas dan foto tari zapin pecah dua belas pada saat melihat video.



Gambar 1. Siswa sedang mengamati penjelasan tentang tari zapin pecah 12

(Dokumentasi Sapriha Hasamenda : 2018)



Gambar 2. Siswa sedang mengamati video tari zapin pecah dua belas
(Dokumentasi Sapriha Hasamenda : 2018)

4.2.3.2. Pertemuan kedua guru melakukan kegiatan apresiasi yaitu menghayati tari zapin pecah dua belas dikelas XI IPA 3 SMA N 1 Peranap

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada pertemuan kedua dikelas XI IPA 3 pada pembelajaran apresiasi tari zapin pecah dua belas, kegiatan menghayati sama halnya dengan kegiatan mengamati bahwa guru seni budaya masih menggunakan media pembelajaran berupa video tari zapin pecah dua belas, kemudian guru menginstruksi kepada siswa untuk menghayati unsur-unsur tari zapin pecah dua belas, menghayati jalan cerita tari, dan mengungkapkan tema apa yang terkandung didalam tari zapin pecah dua belas.

Kegiatan apresiasi pada pertemuan kedua ini guru melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar, untuk lebih jelasnya penulis memaparkan sebagai berikut :

a. Pertemuan awal

1. Guru menginstruksi ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdo'a dan salam
2. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil mengabsen siswa
3. Guru mengajak siswa untuk mengingat pelajaran pada pertemuan sebelumnya
4. Guru memberi motivasi kepada siswa

b. Pertemuan Inti

1. Guru mengarahkan siswa untuk menghayati video tari zapin pecah dua belas
2. Menganalisis unsur-unsur yang ada didalam tari dan menghayati jalan cerita tari, serta mengungkapkan tema apa yang terkandung didalam tari zapin pecah dua belas
3. Guru mengarahkan siswa mengerjakan latihan kegiatan menghayati dibuku latihan

c. Penutup

1. Guru menyimpulkan keseluruhan materi yang dipelajari mengenai kegiatan mengamati tari zapin pecah dua belas.
2. Berdo'a dan salam

Berdasarkan hasil wawancara penulis tanggal 07 agustus 2018 dengan Tetri selaku guru seni budaya mengatakan :

“pada pembelajaran apresiasi seni tari zapin pecah dua belas selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah tahap menghayati. Pada tahap ini saya menginstruksikan kepada siswa untuk menghayati jalan cerita tari dan unsur-unsur tari zapin pecah dua belas agar siswa bisa mengungkapkan tema yang terkandung dalam tari tersebut”

Hasil wawancara penulis dengan siswa bernama Natasya Tri Andini :

“saat belajar apresiasi tari zapin pecah dua belas, hal-hal yang saya hayati yaitu gerak tari, tata busana, tara rias, pola lantai dan iringan musik tari zapin pecah dua belas, lalu jalan cerita dan tema apa yang terkandung dalam tari zapin pecah dua belas.”

Dalam kegiatan menghayati tari zapin pecah dua belas, sama halnya dengan pertemuan sebelumnya melakukan kegiatan penghayatan kegiatan yang dilakukan siswa kelas XI IPA3 selanjutnya yaitu membuat tugas yang diberikan guru untuk menganalisis unsur-unsur tari dan mengungkapkan jalan cerita serta tema yang terdapat didalam tari zapin pecah dua belas.

Berdasarkan hasil penghayatan siswa menyimpulkan bahwa tari zapin pecah dua belas ditarikan oleh delapan orang penari yaitu penari laki-laki dan penari perempuan, gerakan yang dilakukan adalah tangan di kepal dengan posisi membuka selanjutnya badan diayun. Pada tata busana penari laki-laki memakai baju cekak munsang dan penari perempuan memakai baju kebaya labuh dan kain songket. Untuk tata riasnya penari menggunakan rias cantik dan rias gagah, pada pola lantai siswa menjelaskan garis-garis yang dilalui oleh penari berupa garis lingkaran, diagonal, vertikal, horizontal, pusing, sementara pada iringan musik yang digunakan yaitu gambus dan marwas. Selanjutnya untuk tema dan jalan

cerita siswa mengungkapkan bahwa tema yang terdapat pada tari zapin pecah dua belas yaitu kehidupan sehari-hari yang menceritakan kehidupan sehari-hari yang bermasyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil penghayatan siswa ditulis dalam bentuk tugas tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa bernama Indah Hatmiati mengatakan :

“Hasil pengamatan saya setelah menghayati tari zapin pecah dua belas kami mendapatkan tugas untuk menuliskan hasil penghayatan saya terhadap tari zapin pecah dua belas seperti temanya kehidupan sehari-hari jalan ceritanya kehidupan sehari-hari yang bermasyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.”

Dalam kegiatan menghayati penulis mengumpulkan dokumentasi berupa foto siswa sedang menghayati video tari zapin pecah dua belas :



Gambar 3. Siswa sedang menghayati tari zapin pecah dua belas

(Dokumentasi Sapriila Hasamenda : 2018)

4.2.3.3 Pertemuan ketiga guru melakukan kegiatan apresiasi yaitu mengevaluasi tari zapin pecah dua belas dikelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 20 agustus 2018 dikela XI IPA 3 pada pembelajaran apresiasi seni tari zapin pecah dua belas, kegiatan yang dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu kegiatan mengevaluasi setelah guru memberikan instruksi untuk mengamati dan menghayati video tari zapin pecah dua belas dipertemuan sebelumnya, selanjutnya guru mengarahkan ke siswa untuk mengevaluasi secara keseluruhan hasil dari pengamatan dan penghayatan siswa mengenai tari zapin pecah dua belas. Hasil evaluasi siswa terhadap tari zapin pecah dua belas dipersentasikan didepan kelas dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil mengevaluasi seni tari zapin pecah dua belas tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam kegiatan apresiasi tahap mengevaluasi guru melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar, untuk lebih jelasnya penulis memaparkan sebagai berikut :

- a. Pertemuan awal
 1. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk meyiapkan teman-temannya berdo'a dan mengucapkan salam
 2. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil mengabsen siswa

3. Guru mengajak siswa untuk meningkatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya
4. Guru memberi motivasi kepada siswa
- b. Pertemuan inti
 1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu kegiatan mengevaluasi
 2. Guru mengarahkan siswa untuk mengevaluasi secara keseluruhan hasil kegiatan mengamati dan menghayati video tari zapin pecah dua belas
 3. Guru menginstruksi kepada siswa untuk mengajaran tugas individu
 4. Guru menginstukiskan siswa agar mempersentasikan hasil evaluasi didepan kelas
 5. Guru memberikan penilaian kepada siswa

Komponen yang dinilai saat siswa mampu menyebutkan hasil keseluruhan kegiatan mengamati dan menghayati tari zapin pecah dua belas.

Keterangan skor nilai :

1. Kognitif : 100

Nilai tugas tertulis evaluasi

No	Nama	Jenis Penilaian	Keterangan
		Kognitif	
1.	Andina Nur Aprilia	80	80
2.	Andreaz perindara	80	80

3.	Anisa Sri Cahyani	82	82
4.	Aria Wahyu Putra	80	80
5.	David Novriadi	82	82
6.	Desri Wanti	82	82
7.	Deyarnita Cecilia Saragih	81	81
8.	E.Marnilis Vita	83	83
9.	Elsa Aprilia Pohan	80	80
10.	Emelya Anggely	80	80
11.	Fakhrus Naufal	80	80
12.	Febri Indra Pratama	80	80
13..	Pernanda Ayesha	82	82
14.	Indah Hatmiati	83	83
15.	Jeni Fahira	80	80
16.	Juwandri pratama Helmi	80	80
17.	M.Iqbal	82	82
18.	Meisha Hardiestu	81	81
19.	Mudrika	80	80
20.	Mutiara Aulya Marta	83	83
21.	Natasya Tri Andini	83	83
22.	Puji Lestari	81	81
23.	Putri Gustia Widianti	82	82
24.	Radiansyah	82	82

25.	Resi Oktavia	80	80
26.	Rinda aprila Dewi	80	80
27.	Rinda Yuliana Safitri	82	82
28.	Rovina Anjelita	80	80
29.	Salsabila	81	81
30.	Sella	82	82
31.	Sephia may wulandari	80	80
32.	Tasya Agusti Putri	80	80
33.	Yogas Aditya Fawwaz	83	83

Nilai tuntas KKM : 75

Jumlah nilai keseluruhan siswa

$$=80+80+82+80+82+82+81+83+80+80+80+80+82+83+80+80+82+81+80+83+83$$

$$=81+82+82+80+80+82+80+82+82+80+80+83 = 2,678 : 33= 81,15$$

c. Penutup

1. Guru menyimpulkan keseluruhan hasil materi yang dipelajari pada pertemuan ini tentang kegiatan mengevaluasi
2. Guru memberikan penilaian berupa pujian kepada siswa yang aktif
3. Berdo'a dan salam

Berdasarkan hasil wawancara penulis tanggal 20 agustus 2018 dengan Tetri selaku guru seni budaya mengatakan :

“Pada pertemuan ketiga kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu tahap mengevaluasi tari zapin pecah dua belas, pada kegiatan ini saya mengarahkan siswa untuk mengevaluasi secara keseluruhan hasil dari pengamatan dan penghayatan mengenai tari zapin pecah dua belas dengan cara tertulis. Selanjutnya saya menginstruksikan siswa untuk mempersentasikan hasil evaluasinya didepan kelas.”

Hasil wawancara penulis dengan siswa bernama Sella mengatakan :

“setelah kami melakukan kegiatan mengamati dan menghayati tari zapin pecah dua belas, lalu kami mengevaluasi secara keseluruhan hasil dari mengamati dan menghayati video tari zapin pecah dua belas tersebut dengan cara tertulis atau lisan.”

Berdasarkan hasil evaluasi siswa terhadap tari zapin pecah dua belas yang telah mereka amati dan hayati didalam tugasnya siswa menyebutkan bahwa tari zapin pecah dua belas memiliki beberapa ragam gerak yaitu alif sembah, alif satu, langkah biasa, sud depan, pusing tengah, anak ayam patah kaki, langkah biasa, siku keluag berbalas, geliat, tahto, mata angin, siku keluang, pecah delapan, minta tahto. Tari zapin pecah dua belas memiliki fungsi sebagai sarana hiburan, upacara adat perkawinan, penyambutan tamu, pergaulan. Hasil evaluasi yang dilakukan siswa ditulis didalam bentuk laporan dan dipersentasikan didepan kelas oleh siswa.

Hasil wawancara penulis dengan siswa bernama Sephia May Wulandari mengatakan :

“Hasil evaluasi saya adalah dimana tari zapin pecah dua belas berasal dari pelalawan fungsinya untuk sebagai sarana hiburan, sarana upacara perkawinan, acara penyambutan tamu dan tema tentang kehidupan sehari-hari. Dalam tari zapin pecah dua belas ada beberapa ragam gerak yaitu alif sembah, alif satu, tahto, siku keluang, sud depan, dll.”

Berdasarkan hasil foto dokumentasi penulis pada kegiatan evaluasi yang dilakukan siswa kelas XI IPA 3 dapat terlihat siswa sedang membuat tugas yang diberikan guru untuk mengevaluasi hasil pengamatan dan penghayatan tari zapin

pecah dua belas, selain itu pada foto selanjutnya terlihat siswa sedang mempersentasikan hasil evaluasinya terhadap tari zapin pecah dua belas didepan kelas.



Gambar 4. Siswa sedang mengerjakan tugas mengevaluasi tari zapin pecah dua belas secara berkelompok

(dokumentasi Sapriha Hasamenda:2018)



Gambar 5. Siswa sedang mempersentasikan hasil evaluasinya terhadap tari zapin pecah dua belas dengan menuliskannya di papan tulis

(dokumentasi Sapriha Hasamenda:2018)

4.2.3.4 Pertemuan keempat guru melakukan kegiatan apresiasi yaitu penilaian dan penghargaan tari zapin pecah dua belas di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas XI IPA 3 pada pembelajaran apresiasi seni tari zapin pecah dua belas, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu menilai dan menghargai tari zapin pecah dua belas. Setelah siswa melakukan kegiatan mengevaluasi pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya pada pertemuan keempat dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai tari zapin pecah dua belas. Penilaian dan penghargaan berupa pujian dan pendapat dari siswa mengenai tari zapin pecah dua belas.

Kegiatan penilaian dan penghargaan dilakukan dengan cara siswa maju ke depan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan mengenai tari zapin pecah dua belas yang telah mereka amati, hayati dan dievaluasi.

Pada kegiatan menilai dan menghargai siswa bisa mengungkapkan pendapatnya mengenai tari yang mereka lihat, pada umumnya mereka merasa kagum terhadap tari zapin pecah dua belas yang mereka lihat melalui video. Selain itu dengan sendirinya siswa merasa tertarik untuk mempelajari gerakan tari zapin pecah dua belas.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam kegiatan apresiasi tahap penilaian dan penghargaan guru melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar, untuk lebih jelasnya penulis memaparkan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama
 1. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdoa dan salam
 2. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil mengabsen siswa
 3. Guru mengajak siswa untuk mengingat pelajaran pada pertemuan sebelumnya
 4. Guru memberi motivasi kepada siswa
- b. Pertemuan inti
 1. Guru mengarahkan siswa untuk menilai dan menghargai video tari zapin pecah dua belas
 2. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mempersentasikan kedepan kelas tentang penilaian dan penghargaan mengenai tari zapin pecah dua belas
 3. Guru memberikan penilaian kepada siswa

Aspek penilaian : tes lisan

Komponen yang dinilai saat siswa mampu menilai dan memberikan penghargaan terhadap seni tari zapin pecah dua belas.

Keterangan skor nilai :

1. Kognitif : 100

Nilai tugas penilaian dan penghargaan :

No	Nama	Jenis penilaian	Keterangan
		Kognitif	
1.	Andina nur aprilia	97	97
2.	Andreaz perindara	93	93
3.	Anisa sri cahyani	96	96
4.	Aria wahyu putra	95	95
5.	David noviandi	95	95
6.	Desri wanti	96	96
7.	Deyarnita Cecilia.S	94	94
8.	E.marnilis vita	94	94
9.	Elsa aprilia pohan	95	95
10.	Emelia anggely	94	94
11.	Fakhrus naufal	90	90
12.	Febri indra pratama	94	94
13.	Fernanda Ayesha	92	92
14.	Indah hatmiati	95	95
15.	Jeni fahira	93	93
16.	Juwandri pratama.H	94	94
17.	M.Iqbal	95	95
18.	Meisa hardiestu	95	95
19.	Mudrika	95	95
20.	Mutiara aulya marta	90	90

21.	Natasya tri andini	94	94
22.	Puji lestari	90	90
23.	Putri gustia widianti	93	93
24.	Radiansyah	95	95
25.	Resi oktaviani	90	90
26.	Rinda aprlia dewi	93	93
27.	Rinda yuliana sapitri	98	98
28.	Rovina anjelita	98	98
29.	Salsabila	92	92
30.	Sella	95	95
31.	Sephia may wulansari	94	94
32.	Tasya agusti putri	92	92
33.	Yogas aditya fawazz	93	93

Nilai tuntas KKM : 75

Jumlah nilai keseluruhan siswa

$97+93+96+95+96+94+94+95+94+90+94+92+95+93+94+95+95+95+90+94+90+$

$93+95+90+93+98+98+92+95+94+92+93 = 3,009:33 = 3,008$

c. Penutup

- 5 Guru menyimpulkan keseluruhan materi yang dipelajari pada pertemuan ini
- 6 Guru memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 7 Guru memberikan penilaian berupa pujian kepada siswa yang aktif
- 8 Berdo'a dan salam

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada pertemuan ketiga tanggal 20 agustus 2018 dengan Tetri selaku Guru seni budaya mengatakan :

“Setelah melakukan kegiatan mengamati, menghayati dan mengevaluasi, pada pertemuan berikutnya saya menginstruksikan siswa untuk melakukan kegiatan penilaian dan penghargaan. Pada kegiatan penilaian dan penghargaan ini diharapkan siswa dapat menilai dan memberikan pendapatnya mengenai tari zapin pecah dua belas ini.”

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis terlihat foto siswa yang sedang memberikan pendapat dan penilaiannya mengenai tari dan foto siswa yang mencoba mempraktekkan gerak tari zapin pecah dua belas.



Gambar 6. Siswa sedang memberikan komentar didepan kelas

(Dokumentasi Sapriha Hasamenda : 2018)



Gambar 7. Siswa sedang mempraktekan gerak tari zapin pecah dua belas
(dokumentasi Sapriha Hasamenda : 2018)

4.2.3.5 Kegiatan mengapresiasi tari zapin pecah dua belas di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada kelas XI IPA 3 pada pembelajaran apresiasi seni tari zapin pecah dua belas telah didapat kegiatannya meliputi mengamati, menghayati, mengevaluasi, menilai serta menghargai dan mengapresiasi.

Kegiatan apresiasi seni dalam konteks pendidikan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas atau diluar kelas. Kegiatan apresiasi di dalam kelas dapat dilakukan dengan membahas karya seni dan juga menjelaskan tentang pengertian tari dan membahas tentang tari zapin pecah dua belas baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan kegiatan apresiasi diluar sekolah, para siswa diajak menonton pertunjukan tari-tari budaya Indonesia, kunjungan ke museum. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap dan kebiasaan kritis dan saling

menghargai antar sesama. Kegiatan apresiasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Peranap adalah dengan menyaksikan video tari dimana tari yang diapresiasi yaitu tari Zapin Pecah Dua Belas.

Dengan menonton tari Zapin Pecah Dua Belas secara tidak langsung siswa sudah melakukan kegiatan mengapresiasi. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur dari tari Zapin Pecah Dua Belas. Kenyataannya siswa telah mampu mengenal, menghayati, mengevaluasi, dan menghargai tari Zapin Pecah Dua Belas dengan baik, apalagi menentukan unsur, fungsi tari Zapin Pecah Dua Belas.

Hasil wawancara tanggal 12 September 2018 dengan siswa bernama Natasya Tri Andini mengatakan :

“ Kami sebagai siswa selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru jadi kami mengapresiasi seni tari zapin Pecah Dua Belas berdasarkan kegiatan mengamati, kegiatan menghayati, kegiatan mengevaluasi, kegiatan penilaian atau penghargaan”.

Kesimpulan dari hasil mengapresiasi yaitu siswa mampu menjalankan dengan baik, mulai dari awal mengamati pembelajaran sampai ke tahap mengapresiasi siswa sangat tertarik dengan Tari Zapin Pecah Dua Belas. Siswa juga mampu menyelesaikan semua materi pembelajaran yang diberikan guru. Kemudian pada saat belajar mengajar suasana sangat begitu tenang, sehingga guru yang mengajar pun semangat untuk memberikan materi tentang Zapin Pecah Dua Belas. Siswa mendapatkan ilmu yang baru dan bersemangat untuk mengetahui lebih jauh tentang tari Zapin Pecah dua Belas.



Gambar 8. Siswa Menulis kesimpulan setelah mengapresiasi
(Dokumentasi Sapriha Hasamenda : 2018)



Gambar 9. Siswa sedang melakukan tari Zapin Pecah Dua Belas
(Dokumentasi Sapriha Hasamenda :2018)

Daftar Nilai

Tabel 4.1

BIDANG STUDI : SENI BUDAYA

KELAS : XI IPA 3

KKM : 75

NO	NAMA	NILAI		TOTAL
		T1	T2	
1.	ANDINA NUR APRILIA	90	90	90
2.	ANDREAZ PERINDARA	87	87	87
3.	ANISA SRI CAHYANI	88	88	88
4.	ARIA WAHYU PUTRA	90	90	90
5.	DAVID NOVRIADI	89	89	89
6.	DESRI WANTI	92	92	92
7.	DEYARNITA CECILIA.S	94	94	94
8.	E.MARNILIS VITA	94	94	94
9.	ELSA APRILIA POHAN	90	90	90
10.	EMELYA ANGGELY	95	95	95
11.	FAKHRUS NAUFAL	90	90	90
12.	FEBRI INDRA PRATAMA	87	87	87
13.	FERNANDA AYESHA	90	90	90
14.	INDAH HATMIATI	94	94	94
15.	JENI FAHIRA	92	92	92

16.	JUWANDRI PRATAMA.H	88	88	88
17.	M.IQBAL	94	94	94
18.	MEISA HARDIESTU	88	88	88
19.	MUDRIKA	94	94	94
20.	MUTIARA AULYA MARTA	95	95	95
21.	NATASYA TRI ANDINI	98	98	98
22.	PUJI LESTARI	95	95	95
23.	PUTRI GUSTIA WIDIANTI	90	90	90
24.	RADIASNYAH	93	93	93
25.	RESI OKTAVIANI	92	92	92
26.	RINDA APRILIA DEWI	94	94	94
27.	RINDA YULIANA SARI	90	90	90
27.	ROVINA ANJELITA	96	96	96
29.	SALSABILA	92	92	92
30.	SELLA	94	94	94
31.	SEPHIA MAY WULANSARI	90	90	90
32.	TASYA AGUSTI PUTRI	93	93	93
33.	YOGAS ADITYA FAWWAZ	98	98	98

(Sumber Dokumentasi Guru Seni Budaya SMA N 1 Pearanap)

KKM = 75

Hasil keseluruhan nilai siswa

$$90+87+88+90+89+92+94+94+90+95+90+87+90+94+92+88+94+88+94+95+98+95+90+93+92+94+90+96+92+94+90+93+98 = 3,036:33 = 92$$

Jadi setelah dilakukan kegiatan mengamati, menghayati, mengevaluasi, penilaian dan penghargaan didapat hasil dari siswa yang berjumlah 33 orang dengan nilai 98 berjumlah 2 orang, nilai 96 berjumlah 1 orang, nilai 95 berjumlah 3 orang, nilai 94 berjumlah 7 orang, nilai 93 berjumlah 2 orang, nilai 92 berjumlah 4 orang, nilai 90 berjumlah 7 orang, nilai 89 berjumlah 1 orang, nilai 88 berjumlah 3 orang, serta nilai 87 berjumlah 2 orang, maka dari semua jumlah nilai yang didapat dengan baik oleh siswa mencapai KKM diatas 75.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara umum apresiasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengamati, memberikan tanggapan, penilaian dan penghargaan terhadap suatu karya seni sehingga dapat merasakan nilai-nilai keindahannya guna memperoleh pengalaman estetis.

Bastomi dalam Sobandi mengatakan bahwa tahapan apresiasi yaitu : kegiatan mengamati, kegiatan menghayati, kegiatan mengevaluasi, kegiatan penilaian dan penghargaan, dan kegiatan mengapresiasi.

Setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan, kegiatan apresiasi seni tari Zapin Pecah Dua Belas di SMA Negeri 1 Peranap Kelas XI IPA, dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP oleh guru bidang studi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima informasi dari guru bidang studi tersebut, sehingga interaksi dapat berlangsung dengan baik antara guru dengan siswa jadi dapat dikatakan apresiasi siswa dikelas XI IPA 3 tergolong baik sebab mencapai nilai KKM yang ditentukan. Penyebab tingginya pengenalan, pemahaman, penghayatan, dan penghargaan siswa terhadap pembelajaran seni tari daerah nusantara disebabkan oleh beberapa aspek, seperti aspek pemaparan oleh guru, kemampuan guru menyediakan media yang mampu mengiringi imajinasi dan sensitivitas siswa, penguasaan materi baik dari guru. Selain itu siswa juga tanggap dengan paparan

dan strategi yang dilakukan guru seni budaya. Hal ini berdampak kepada penghargaan mereka kepada pelajaran seni tari berpasangan nusantara dimana tari yang diapresiasi adalah tari Zapin Pecah Dua Belas.

5.2 Hambatan

Suatu rencana untuk mencapai sesuatu ada hambatan atau kesulitan yang dialami, begitu juga penulis dalam menyusun skripsi ini mengalami hambatan atau kesulitan antara lain: kesulitan penulis mulai dari latar belakang sampai perumusan masalah.

- a) Dalam hal pengumpulan data, penulis banyak mengalami kendala yang berkaitan dengan administrasi/rekomendasi.
- b) Sulit menemukan referensi tentang apresiasi seni secara mendetail.
- c) Kendala dalam pengaturan jadwal untuk wawancara terhadap narasumber memiliki rutinitas dengan demikian kedatangan penulis kelokasi penelitian dilakukan secara berulang

5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang peneliti temukan dilapangan, antara lain yaitu :

- a) Diharapkan kepada siswa khususnya kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Peranap agar dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan pemahaman apresiasinya pada pembelajaran tari

berpasangan/kelompok daerah nusantara supaya dapat meningkatkan rasa cinta terhadap budaya sendiri.

- b) Diharapkan kepada guru kesenian SMA Negeri 1 Peranap kelas XI IPA 3 agar dapat memberikan motivasi lagi supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan berapresiasinya.
- c) Diharapkan untuk peneliti lebih lanjut perlu adanya peningkatan yang intensif agar data didapat lebih akurat dan lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Aditiya Media
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Emzir. 2012. *Metedologi Penelitiab Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Fitriani, Fera. 2016. *Apresiasi Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Mts Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*
- Iskandar. 2008. *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Perss
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 1990. *Pengertian Tari*. Jakarta.
- Listya, Meily. 2013. *Apresiasi Siswa Kelas X.1 terhadap seni tari melayu di SMA N 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau* Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Rosdakarya.
- Merry Devita. 2011. *Judul Tingkat Apreasi siswa Terhadap Tari Dance di Indonesia Pada Kelas X Di SMP Negeri 13 Kec. Sukajadi Pekanbaru Provinsi Riau* Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.
- Natawidjaja, Suparman. 1982. *Apresiasi Sastra Budaya*. Jakarta:Intermasa.
- Norma Yulianti. 2013. *Apresiasi mahasiswa program studi sendratasik terhadap seni tari daerah setempat iv (rentak bulian) di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan uir tahun ajaran 2013*. Skripsi. UIR.
- RikaArmaSuita. 2013. *Apresiasi Seni Siswa Kelas XI IPA 1 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di SMA Negeri 4 Pekanbaru Provinsi Riau*. Program Sendratasik UIR.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- ShintaCameliaputri. 2014. *Apresiasi siswa terhadap seni tari mak inang pulau kampai pada kelas XII IPS 3 Di Muhammadiyah pekanbaru provinsi riau*. Program Sendratasik UIR.

- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Soebandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa. Bandung : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Band.*
- Sudjana, Nana.1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru.*
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik.2012. *Metodologi Penelitian*.
([www.Library.upnvj.s1fisip09/202612058/bab 3.pdf](http://www.Library.upnvj.s1fisip09/202612058/bab%203.pdf)).
- Derlan.(1987).”Pengertian Apresiasi”. Diambil dari.
[http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR.PEND.SENI.RUPA/19720613999031-BANDI SOBANDI/Model Pembelajaran Apresiasi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR.PEND.SENI.RUPA/19720613999031-BANDI%20SOBANDI/Model%20Pembelajaran%20Apresiasi.pdf).
- Hidajat.(2005).”Tujuan Pendidikan Seni”. Diambil dari
<http://lib.unnes.ac.id/19539/1/2502407012.pdf>
[http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR.PEND.SENI.RUPA/19720613999031-BANDI SOBANDI/Model Pembelajaran Apresiasi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR.PEND.SENI.RUPA/19720613999031-BANDI%20SOBANDI/Model%20Pembelajaran%20Apresiasi.pdf).
<http://fanrifan.blogspot.com/2011/11/seni-apresiasi/>